# PENGARUH TINGKAT UPAH KERJA KONVEKSI BAJU GAMIS TERHADAP KESEJAHTERAAN PEKERJA DILIHAT DARI EKONOMI ISLAM

**(Studi Kasus Kenagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang Kabupaten Agam)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan Ekonomi Islam*


Oleh :

**LIZA ANGGRAINI**

**NIM : 3214.132**



**JURUSAN EKONOMI ISLAM**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI**


**TAHUN AKADEMIK 2019**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama /NIM | : LIZA ANGGRAINI |
| Tempat / Tanggal Lahir | : Bukik / 27 Oktober 1993 |
| Fakultas / Jurusan | : FEBI /Ekonomi Islam |
| Judul Skripsi | : Pengaruh Tingkat Upah Kerja Konveksi Terhadap Kesejahteraan Pekerja di Kenagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. |

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (Skripsi/tugas akhir) dengan judul di atas adalah **benar** asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Dengan surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 29 Januari 2019

Penulis,




LIZA ANGGRAINI

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing skripsi atas nama **Liza Anggraini. NIM 3214.132,** dengan judul " **Pengaruh Tingkat Upah Kerja Konveksi Terhadap Kesejahteraan Pekerja Dilihat dari Ekonomi Islam (Studi K asus Kenagarian Bukik Batabuah)"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyarataan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 02 Februari 2019

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Ali Rahman, SH,MH** | **Novera Martilova, SE,ME** |
| **NIP. 197112261999011002** | **NIP. 2008118401** |

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul:" **PENGARUH TINGKAT UPAH KERJA KONVEKSI BAJU GAMIS TERHADAP KESEJAHTERAAN PEKERJA DILIHAT DARI EKONOMI ISLAM (*Studi Kasus Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang*)".** Yang disusun oleh **LIZA ANGGRAINI, NIM 3214 132** Dengan judul :" Telah Diuji Dalam *Sidang Munaqasah* Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, hari jumat tanggal 15 Februari 2019 dan Dinyatakan telah dapat diterima Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) Pada Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bukittinggi, Februari 2019

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Ali Rahman, SH, MH**

**NIP: 197112261999011002**

**Anggota**

**Dra. Rusyaida, M, Ag**
**NIP: 196906091997032001**

**Hj. Zulhelmi, SE, MM**
**NIP:196404222014112001**

**Ali Rahman, SH, MH**
**NIP: 197112261999011002**

**Novera Martilova, SE, MM**
**NIP: 2008118401**

**Mengetahui,**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam (IAIN) Bukittinggi

**H. Harfandi, SE, M,Si**

**NIP: 196211101999031001**

# ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"PENGARUH TINGKAT UPAH KERJA KONVEKSI BAJU GAMIS TERHADAP KESEJAHTERAAN PEKERJA DI LIHAT DARI EKONOMI ISLAM (Studi Kasus: Kenagarian Bukik Batabuah)"** disusun oleh **"LIZA ANGGRAINI", Nim 3214.132** Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh tingkat upah kerja konveksi baju gamis terhadap kesejahteraan pekerja dilihat dari jumlah pekerja konveksi yang terus meningkat upah yang di terima pekerja setiap tahunnya. Dalam ekonomi islam pekerja konveksi telah menerapkan sifat kejujuran, keadilan dan bertanggung jawab dalam menyelsaikan pekerjaan nya mereka bekerja bertujuan untuk mencari nafkah dan mencapai falah. Penelitian ini, sampel digunakan adalah 44 responden. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Upah Kerja Konveksi Terhadap Kesejahteraan Pekerja yang ada Di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan angket (kuesioner) , dan uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas, reabilitas, analisis deskriptif, uji Autokorelasi, uji Normalitas, serta menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu Y= a + bx, korelasi determinasi dan uji t.

Hasil analisis yang dilakukan dengan mengunakan software SPSS 18.0 di hasil pengolahan data penelitian diperoleh regresi linier sederhana dengan nilai **Y = 32,567 + 0.240x** dari persamaan tersebut diketahui koefisien regresi tingkat upah memiliki tanda positif, sehingga memiliki hubungan yang positif antara Tingkat Upah (X) dan Kesejahteraan Pekerja (Y) di kenagarian Bukik Batabuah, sedangkan nilai R square sebesar 0.047 atau 4,7% dan sisanya 95,3% dijelaskan oleh sebab lain yang tidak dianalisa dalam model. Dan dilihat hipotesis bahwa nilai signifikan sebesar 0,160. Angka ini lebih besar dari 0,05 (α=5%), yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat upah kerja konveksi terhadap kesejahteraan pekerja. Dilihat dari $T_{hitung}$ dan $T_{tabel}$ terlihat bahwa nilai t hitung < t tabel (1.432 < 1.681). Nilai T tabel (α=5%, df=44-2=42, uji satu sisi) yakni sebesar 1,681. Dengan demikian hasil hipotesis Ho diterima dan H1 ditolak.

Kata kunci: Tingkat Upah, kesejahteraan pekerja

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah –Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Tingkat Upah Kerja Konveksi terhadap Kesejahteraan Pekerja(studi kasus: Kenagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang)**. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari apa yang dikatakan sempurna, sebagaimana kata pepatah tak ada gading yang tak retak, maka tidak ada manusia yang tidak salah, karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada IAIN Bukittinggi.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana (S-1) Ekonomi Islam dalam Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Dalam penulisan skripsi ini, dari awal sampai akhir enyelesaian tidak dapat terlaksana tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih, penghargaan dan cinta terbesar penulis tunjukkan pada **Ayahanda ( Zamri)** dan **Ibunda (Murniati),** yang telah mengasuh dan memberikan kasih saying dan semangat dan motivasi yang tak terlupakan oleh penulis.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu **Dr Ridha Ahida, M. Hum** selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Bapak **Harfandi, SE, M,Si** selaku dekan fakultas Ekonomi dan bisnis Islam serta Bapak **Yefri Joni, M.A** selaku ketua

jurusan Ekonomi dn Bisnis Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.

2. Bapak **Ali Rahman,SH,MH** selaku pembimbing I dan Ibu **Novera Martilova,SE, ME** selaku pembimbing II Yang telah meluangkan waktu dan menyumbang buah pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak **Yefri Joni, MA** selaku pembimbing akademik (PA) yang memberikan nasehat demi kelancaran belajar penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen IAIN Bukittinggi yang juga memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak beserta staf perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjam buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada ibu-ibu pekerja konveksi di kenagarian Bukik Batabuah yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner atau angket yang penulis sebarkan untuk memperoleh data data yang diperlukan.

7. Abangku tersayang **Zulmedi, Joni Indra, Andi Nasria** dan **Hendra Lestari,** terima kasih atas do'anya dan seluruh keluarga besarku, terima kasih telah selalu memberikan semangat dan motivasi baik dari moril dan materil kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

8. Sahabat –sahabatku yang telah membantu penulis dalam mnyelesaikan penulisan skripsi ini, terutama kepada sahabat yaitu Fitrawati, SE, Rizka Fadila, SE, dan teman- teman E.I/D. Penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga amal ibadah kebaikan kita semua dibalas pahala.

Dalam penelitian skripsi ini penulis menyadari bahwa didalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi

penulisan maupun penyampaian. Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran dari pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritis dan saran yang disampaikan penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, Februari 2019

Penulis

**LIZA ANGGRAINI**

**NIM. 3214.132**

# DAFTAR ISI

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**
**KATA PENGANTAR** ..... i
**DAFTAR ISI** ..... ii
**DAFTAR TABEL** ..... iii
**ABSTRAK** ..... vi
**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 4
C. Batasan Masalah ..... 5
D. Rumusan Masalah ..... 5
E. Tujuandan Manfaat Penelitian ..... 5
F. Penjelasan Judul ..... 6
G. Sistematika Penulisan ..... 8

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Tingkat Upah
    1. Pengertian Tingkat Upah ..... 9
    2. Teori Upah ..... 13
    3. Metode Pembayaran Upah ..... 14
    4. Syarat- Syarat Ijarah Upah ..... 17
    5. Perbedaan tingkat upah ..... 18
    6. Penetapan Upah ..... 18
    7. Berakhirnya Akad Ijarah ..... 19
B. Kerja
    1. Pengertian Kerja ..... 20
    2. Jenis Pekerjaan ..... 21
    3. Factor Pengaruh tentang Kerja ..... 21
    4. Bentuk Kerja ..... 22
    5. Keselamatan Kerja ..... 22
C. Kesejahteraan
    1. Pengertian Kesejahteraan ..... 23
    2. Landasan Hukum Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam ..... 25
    3. Prinsip dan Faktor Kesejahteraan ..... 26
    4. Fungsi Kesejahteraan ..... 27
    5. Pengertian Kesejahteraan Menurut Para Ahli ..... 28
    6. Indikator Kesejahteraan ..... 30
D. Hubungan Tingkat Upah Terhadap Kesejahteraan Pekerja ..... 32
E. Ekonomi Islam
    1. Pengertian Ruang Lingkup Ekonomi Islam ..... 34
    Moral Sebagai Pilar Ekonomi Islam ..... 34

2. Nilai –Nilai Dasar Ekonomi Islam ..... 35

F. Kerangka Pemikiran..... 35
G. Hipotesis..... 35
H. Kajian Terdahulu..... 37

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 40
C. Sumber Data ..... 41
D. Populasi dan Sampel..... 41
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 42
F. Variabel Penelitian..... 43
G. Instrumen Penelitian..... 43
H. Teknik Analisis Data ..... 44

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... 51
1. Sejarah Berdirinya Kenagarian Bukik Batabuah ..... 51
2. Keadaan Geografis..... 52
3. Visi dan Misi Nagari..... 54
B. Gambaran Umum atau Karakteristik Responden..... 56
C. Pengujian Instrumen Penelitian..... 72
1. Hasil Uji Validitas..... 72
2. Hasil Uji Reliabilitas..... 74
3. Hasil Uji Asumsi Klasik ..... 75
4. Hasil Autokorelasi..... 76
5. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana ..... 77
6. Analisis koefisiensi Determinasi..... 79
7. Hasil Uji Hipotesis..... 79
D. Analisa Penulis Dalam Prespektif Ekonomi Islam..... 80

**BAB V PENUTUP**

1) Kesimpulan..... 83
2) Saran..... 84

**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1.1** Jumlah upah konveksi Bukik Batabuah Kecamatan Canduang ... 3

**Tabel 4.1** Karakteristik Responden Pembagian Nagari Bukik Batabuah..... 50

**Tabel 4.2** Batas Wilayah Kenagarian Bukik Batabuah ..... 51

**Tabel 4.3** Karakteristik Responden Sarana di Bukik Batabuah ..... 53

**Tabel 4.4** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 56

**Tabel 4.5** Karakteristik Responden Berdasarkan Umur ..... 57

**Tabel 4.6** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan ..... 57

**Tabel 4.7** Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerja ..... 58

**Tabel 4.8** Tanggapan Responden terhadap Keterlambatan menyelesaikan Pekerjaan mempengarui upah yang didapatkan ..... 59

**Tabel 4.9** Tanggapan Responden terhadap tingkat upah pekerja sangat erat Hubungan dengan tingkat produktivitasnya ..... 60

**Tabel 4.10** Tanggapan Responden terhadap semakin tinggi produktivitas pekerja, semakin tinggi pula tingkat upahnya ..... 60

**Tabel 4,11** Tanggapan terhadap upah pekerja makin tinggi tingkat, Upah yangdituntut oleh pekerja, maka semakin banyak pengangguran 61

**Tabel 4.12** Tanggapan Responden terhadap pekerja pembayaran upah dari sudut Pandang islam ditetapkan melalui negosiasi atau kesepakatan pekerja dan pemilik Usaha ..... 62

**Tabel 4.13** Tanggapan Responden terhadap tingkat upah yang terlalu tinggi akan menyebabkan kerugian salah satu pihak..... 62

**Tabel 4.14** Tanggapan Responden apabila harga atau tingkat upah tenaga kerja naik, kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun 63

**Tabel 4.15** Tanggapan Responden terhadap tingkat upah dapat ditentukan dari banyaknya barang yang mampu dihasilkan oleh pekerja.. 63

**Tabel 4.16** Tanggapan Responden terhadap tingkat upah dan pekerja yang dikerjakan sudah sesuai ..... 64

**Tabel 4.17** Tanggapan Responden terhadap tingkat upah dan pekerjaan yang Dikerjakan sudah sesuai ..... 65

**Tabel 4.18** Tanggapan Responden terhadap kesejahteraan merupakan sebuah Damai dan bahagia ..... 65

**Tabel 4.19** Tanggapan Responden terhadap kesejahteraan menuntut adanya Keseimbangan lingkungan, dan kerja sama antar anggota pekerja 66

**Tabel 4.20** Tanggapan Responden terhadap kesejahteraan mendatangkan Kebahagian ..... 66

**Tabel 4.21** Tanggapan Responden Terhadap tercapainya esejahteraan akan membawa kepada kebahagian dunia dan akhirat ..... 68

**Tabel 4.22** Tanggapan Responden terhadap manusia menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya ..... 69

**Tabel 4.23** Tanggapan Responden Sumber kebahagaian adalah elsistensi diri Terhadap lingkungan Masyarakat ..... 69

**Tabel 4.24** Tanggapan Responden Terhadap islam memandukan pertambahan kekayaan dan distribusu sebagai satu tujuan yakni peningkatan kesejahteraan pekerja secara menyeluruh ..... 69

**Tabel 4.25** Tanggapan Responden terhadap upah yang tinggi berdampak menurunkan jumlah tenaga kerja yang bisa diterima, sehingga menimbulkan pengganggguran ..... 69

**Tabel 4.26** Tanggapan Responden terhadap kesejahteraan pekerja akan diraih dengan penghasilan yang memadai..... 70

**Tabel 4.27** Tanggapan Responden terhadap manusia menginingkan Kebahagian dan kesejahteraan dalam hidupnya..... 70

**Tabel 4.28** Tanggapan Responden terhadap kesejahteraan pekerja dengan adanya penghasilan yang memandai ..... 70

**Tabel 4.29** Tanggapan Responden terhadap upah yang tinggi berdampak menurunkan komodiras pada pekerja yang pada akhrinya menurunkan ..... 70

**Tabel 4.30** Hasil validitas ..... 72

**Tabel 4.31** Uji Realibilitas……..75

**Tabel 4.32** Uji Normalitas ..... 76

**Tabel 4.33** Uji Autokerelasi ..... 77

**Tabel 4.34** Uji Regresi Linear Sederhana..... 77

**Tabel 4.35** Uji Koefiesien Determinasi ..... 78

**Tabel 4.36** Uji T ..... 79

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Upah merupakan hal yang paling utama dalam ketenagakerjaan, karena tujuan bekerja adalah untuk mendapatkan upah yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika nilai upah yang ditawarkan oleh suatu perusahaan tersebut dinilai tidak mencukupi memenuhi kebutuhan hidup pekerja, maka pekerja tersebut akan menolak pekerjaan yang ditawarkan.

Adanya kenaikan harga akan menurunkan daya beli dari sejumlah tertentu. Dimana keadaan harga- harga barang maupun upah terus menerus mengalami kenaikan.

Pemberian upah yang adil dan setimpal akan memicu motivasi kerja yang tinggi sehingga kinerja para buruh atau pekerja menjadi lebih baik dan tentunya pengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Pemberian upah berguna untuk meningkatkan output dan efisien, kita harus menyadari akan berbgai kesulitan yang timbul dari system pengupahan insentif. Islam mengajarkan umatnya bagaimana bermuamalah yang benar dengan syariat. Semua tertuang dalam Al-Quran dan Hadist cara bermuamalah yang benar. Mulai dari cara mendapatkannya, memulai suatu usaha, mengelola dan sampai mengakhirinya, harus sesuai dengan yang telah ditentukan oleh syariat. Upah dalam pandangan islam merupakan hak dari orang yang telah bekerja (buruh) dan kewajiban bagi orang yang memperkerjakan. Meskipun terminologi umum yang

digunakan untuk bekerja adalah ‘*amal* tetapi kata yang dipakai untuk menyebut bekerja adalah *ajir* bukan ‘*amal* atau ‘*ummal*. Upah sesungguhnya adalah kompensasi atau jasa yang telah diberikan seorang pekerja. Perampasan terhadap upah adalah suatu perbuatan buruk yang mendapatkan ancaman siksa dari Allah SWT. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Quran surat AI- Qashas :26

قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

*Artinya : Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambiluntukbekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".*[1]

Menyadari begitu penting nya tingkat upah bagi kesejahteraan umat manusia maka pelaku konveksi khususnya kaum muslim tidak perlu ragu untuk mengembangkan secara dasar Al-Quran.

Menurut Ahmad (2014) bahwa dengan adanya tingkat upah ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi yaitu bekerja disuatu perusahaan yang menjadi sumber pendapatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya..[2]

Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja konveksi baju gamis yang berada di Kenagarian Bukik Batabuah adalah nagari yang terletak di Kecamatan Canduang Kabupaen Agam. Nagari Bukik Batabuah memiliki jorong yaitu Batang Silasiah, Gobah, Kubang Duo Koto Panjang,

[1]Idri, *Hadist Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta,2010), hal 124
[2] Fordebi Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006)

Batabuah Koto Baru , yang memiliki potensi konveksi dan sebagian pertanian yang banyak dilakukan oleh masyarakat tersebut.

Namun pertumbuhan secara informal yang cukup pesat tidak diimbangi dengan kesejahteraan para pekerjanya. Seperti di kenagarian Bukik Batabuah, di Kenagarian tersebut terdapat banyak konveksi baju gamis rumah tangga yang di kirim berbagai pasar.

**Tabel 1.1**
**Jumlah Tingkat Upah Konveksi Kenagarian Bukik Batabuah**
**Kecamatan Canduang Kabupaten Agam**
**2014-2018**

| No | Tahun | Tingkat upah pekerja |
|---|---|---|
| 1 | 2014 | 1.000.000 |
| 2 | 2015 | 1.200.000 |
| 3 | 2016 | 1.400.000 |
| 4 | 2017 | 1.600.000 |
| 5 | 2018 | 1.800.000 |

*Sumber Data : Wawancara ketua Konveksi Kenagarian Bukik Batabuah*

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 seorang pekerja konveksi di Bukik Batabuah menerima upah sebanyak Rp.1000.000 perbulan. Pada tahun 2015 pekerja konveksi masih melakukan pekerja yang sama mendapat sebesar Rp.1.200.000 sebulan dan tahun 2017-2018 dengan pekerjaan yang sama dan pekerja selalu menerima upah. Maka dari tahun ke tahun mereka mengalami kenaikan dalam kenaikan ini menimbulkan efek yang berbeda keadaan kesejahteraan pekerja sekiranya harga-harga barang dan kebutuhan hidup pekerja konveksi tersebut menjadi bertambah tinggi.[3]Dalam masalah lain yang ditemukan dalam wawancara pekerja konveksi baju gamis upah yang

[3] Nunung, Anggota dari Pekerja Konveksi, Angket kuensioner, Bukik Batabuah, 27 Juli 2018, pukul 15.00 a)

diterima setiap tahun tersebut masih belum mengcukupi untuk kebutuhan hidupnya dikarenakan harga- harga yang di pasaran tetap naik, atau daya beli yang terus meningkatkan membuat pekerja kurang sejatera dan pekerja konveksi hanya mengharapkan bahwa tingkat upah dengan harga di pasaran tetap seimbang dengan itu mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga atau kebutuhan materialnya menjadi sejatera. Dengan meningkatkan upah kerja diharapkan konveksi yang dihasilkan oleh pekerja juga akan meningkat, yang nantinya akan meningkatkan tingkat upah konveksi dan tingkat kesejahteraan pekerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis tertarik memahami dan meneliti lebih dalam lagi tentang permasalahan ***Pengaruh Tingkat Upah Konveksi Baju Gamis Terhadap Kesejahteraan Pekerja (Studi Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam).***

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan maka di peroleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Upah yang terus meningkat tetapi kesejahteraan tetap menurun.
2. Upah yang diterima pekerja mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya.
3. Keterlambatan pekerja untuk menyelesaikan barang pada waktu jam kerja.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan agar penelitian ini memiliki arahan yang jelas serta tidak keluar dari pokok permasalahan maka penulis membatasi permasalahan yaitu bagaimana Pengaruh Tingkat Upah dan Kerja Konveksi Baju Gamis terhadap Kesejahteraan Pekerja Di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti adalah:“Seberapa besarkah Pengaruh Tingkat Upah Kerja Konveksi Baju Gamis terhadap Kesejahteraan Pekerja di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang”.

## E. Tujuan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Tingkat Upah Kerja konveksi baju gamis terhadap kesejahteraan pekerja di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang.[4]

2. Kegunaan Penelitian

   Sesuai dengan yang diungkapkan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, seperti:

[4]Hartono, *Ilmu social Dasar*, *(*Jakarta: Bumi Aksara, 1997).

a. Bagi penulis Sebagai salah satu penelitian ini berguna untuk penulis dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang upah, dan untuk menambah wawasan penulis dalam bidang upah serta untuk memenuhi syarat penyelesaian program (S1) Ekonomi Islam.
b. Bagi akademis, semoga dapat memberikan suatu sumsangsi pemikiran Ekonomi Islam khususnya tentang bagaimana Pengaruh Tingkat Upah Kerja Konveksi Baju Gamis terhadap Kesejahteraan Pekerja. Di lain itu juga dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak berkepentingan.
c. Bagi pemilik konveksi, semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menetapkan langkah-langkah selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan khususnya mengenai penetapan kenaikan tingkat upah.

## F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penulisan skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

Pengaruh :Sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama- sama

dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses.[5]

Tingkat Upah : Prinsip keadilan upah dalam islam akan ditetapkan melalui negosiasi atau kesempatan antara pekerja dan mempertimbangkan secara adil untuk kebutuhan pokok pekerja.[6]

Kerja : sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan.

Kesejahteraan : Merupakan tujuan bagi semua orang, tetapi setiap orang memiliki penafsiran atau kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan social warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasar secara layak karena belum memperoleh pelayanan social negara.[7]

Ekonomi Islam : Ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-quran dan Hadist.[8]

---

[5]Hartono dan Arnicun Aziz (1997).*Ilmu Sosial Dasar.(*Jakarta:Bumi Aksara)

[6] Fordebi, Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hal 241

[7] Stephen Rinaldy, *Ekonomi Islam,* (Jakarta: Raja Wali Persada, 2012), hal 12

[8] Stephen Rinaldy, *Ekonomi Islam,* (Jakarta: Raja Wali Persada, 2012), hal 19

Berdasarkan hal diatas yang penulis maksud dengan judul secara keseluruhan adalah Pengaruh Tingkat Upah Kerja Konveksi Baju Gamis Terhadap Kesejahteraan Pekerja di Kenagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang.

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sebagai pedoman untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari sub bab. Untuk menjadikan pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

**BAB II: LANDASAN TEORI**

Mengemukakan pengertian dari strategi, tentang pengembangan usaha dalam islam, prinsip-prinsip dasar ekonomi islam serta penjabarannya. Landasan teori merupakan alat untuk mengupas hal-hal yang akan diteliti mengenai strategi pengembangan usaha ditinjau dari prinsip-prinsip ekonomi islam dan kajian terdahulu.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan jenis penelitian, jenis data, tektik pengumpulan data, teknik analisa data. Metode penelitian ini merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan penulis untuk memproses dan mengolah data karya ilmiah.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan hasil dari penelitian tentang Pengaruh Tingkat Upah Kerja terhadap Pekerja dilihat dari Ekonomi Islam (studi kasus: Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang)

**BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Ini memudahkan pembaca memahami dan mengetahui isi karya ilmiah tersebut.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Tingkat Upah

### 1. Pengertian Tingkat Upah

Upah dalam masyarakat islam akan ditetapkan melalui negosiasi atau kesempatan antara pekerja, pengusaha atau majikan dan negara. Dalam penentuan keputusan besaran upah, maka kepentingan pencari nafkah atau pekerja atau majikan atau pengusaha akan dipertimbangkan secara adil. [9]

Adanya penganguran akan menekan tingkat upah. Ketika tingkat upah menjadi rendah, produsen akan tertarik untuk menambah jumlah produksi. Kertertarikan produsen ini dasari pada ekspektasi bahwa dengan upah tenaga kerja yang lebih murah, maka produsen akan mempunyai biaya produksi yang rendah pula. Dengan biaya produksi yang lebih rendah ini, maka produsen akan bisa menjual produknya dengan harga yang lebih rendah.[10]

Untuk menetapkan suatu tingkatan upah yang cukup, dalam arti upah tersebut tidak terlalu rendah agar dapat mencukupi kebutuhan pokok pekerja, juga tidak terlalu tinggi agar pengusaha tidak kehilangan bagianya yang sesunggunya dari proses produksi, maka negara wajib menetapkan tingkat upah minimum terlebih dahulu dengan mempertimbangkan perubahan kebutuhan dari pekerja

[9] Soedarjadi , *Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia,*hal, 73
[10] P3EI, *Ekonomi islam, 2011*, (Jakarta: Raja Wali Persada) hal, 429

golongan bawah dan dengan tingkat upah minimum ini dalam keadaan apapun pekerja tidak akan jatuh atau teraniaya, dan harus sewaktu-waktu dapat ditinjau kembali untuk dilakukan penyesuaian terhadap tingkat harga dan biaya hidup nyata sehari-hari. [11]

Selain melarang tingkat upah, upah dibawah upah minimum yang dapat mencukupi kebutuhan pokok pekerja, islam juga melarang pemberian upah yang melebihi tingkat tertentu berdasarkan sumbangsih pekerja tersebut dalam proses produksi (Rahman, 1995:372). Allah berfirman dalam Qs An-Najm (53):39:[12]

Upah yang sesungguhnya akan bergerak diantara batas tingkat upah minimum dan tingkat upah maksimum. Upah adalah imbalan yang diterima pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang dan jasa disuatu perusahaan. Secara umum upah adalah pembayaran yang diterima buruh selama ia melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan.[13]

Upah secara ekonomi adalah harga yang harus di bayarkan kepada buruh atas jasanya dalam produksi kekayaan, seperti faktor produksi lainya, tenaga kerja dberikan imbalan atau jasanya.[14]

Dengan kata lain, upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi. Untuk menentukan besarnya upah banyak

---

[11] Fordebi Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam,* Jakarta: PT Grafindo Persada

[12] Fordeby Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam,*2016 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).hal.242

[13]Soedarjadi, *Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia* ,hal,73

[14] Wilson Bangun, *Sumber Daya Manusia,* (Jakarta : Erlangga, 2012, hal, 252

cara atau sistem pemberian upah yang dapat diikuti. Pemberian upah dipengaruhi oleh masalah persaingan di pasar tenaga kerja, pendidikan ketrampilan, prilaku karyawan, dan pengalamanya. Penetapan upah tidak dapat ditetukan oleh satu formula,karena penetapan besarnya upah juga melihat kepada tingkat produktifitas, biaya hidup, dan laba yang diperoleh pengusaha.

Yusuf Qardhawi berpendapat upah kaum buruh harus adanya campur tangan negara, tugas negara menurut islam tidak hanya terbatas pada kewajiban menjaga keamanan dalam negeri akan tetapi tugas tersebut harus menyeluruh yang bertujuan meniadakan kezaliman, menegakkan keadilan dan menghindari permusuhan, sehingga akan menjamin keselamatan semua warga masyarakat dan terwujudnya prinsip saling tolong – menolong.

Upah adalah imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaanya dalam bentuk imbalan materi didunia (adil dan layak) dan dalam bentuk imbalan pahala diakhirat (imbalan yang lebih baik). Islam tidak membiarkan upah berada dibawah tingkat minimum yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok kelompok pekerja tetapi islam juga tidak membiarkan adanya kenaikan upah melebihan tingkat tertentu yang ditentukan berdasarkan sumbangannya terhadap produksi.[15]

Dalam pandangan syariat islam upah merupakan hak dari orang yang telah bekerja (buruh) dan kewajiban bagi orang yang

[15]Sadono Sukirno, *pengantar Bisnis*, Jakarta: renada Media Group, 2004

meperkerjakan (majikan) meskipun terminologi umum yang digunakan untuk bekerja adalah ‘amal tetapi kata yang dipakai untuk menyebut bekerja adalah ajir bukan ‘amal atau ‘ummal. Kata yang terakhir ini idak lazim untuk menyebut buruh. Termasuklah di dalam makna kata ‘amal (‘ummal) adalah orang yang bekerja untuk dirinya sendiri. Upah sesungguhnya adalah konpensasi atau jasa yang telah diberikan seseorang tenaga kerja. Perampasan terhadap upah adalah suatu perbuatan buruk yang mendapat ancaman siksa dari Allah SWT.[16]

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah AL-Qashash ayat

قَالَتۡ :26 إِحۡدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسۡتَـٔۡجِرۡهُۖ إِنَّ خَيۡرَ مَنِ ٱسۡتَـٔۡجَرۡتَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡأَمِينُ ٢٦

Artinya: *Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".*

Berdasarkan pada QS.Al-Qashash: 26 seseorang boleh mengangkat pekerja dan menjadi pekerja atas suatu pekerjaan. Pekerja berhak mendapatkan upah atas pekerjaan yang telah diselesaikannya, pemberi pekerjaan tersebut memiliki kewajiban untuk membayarkan upah kepada pekerja tersebut.[17]

[16] Fordebi Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*,Jakarta: PT Raja Grafindo,2016
[17] Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, ( Bandung: Alfabeta,2010), Hal 219.

Al-Thalaq : 6

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّن وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُواْ عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِن كُنَّ أُوْلَٰتِ حَمْلٍ فَأَنفِقُواْ عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَـَٔاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۖ وَأْتَمِرُواْ بَيْنَكُم بِمَعْرُوفٍ ۖ وَإِن تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهُۥٓ أُخْرَىٰ ۝٦

Artinya : *Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.*[18]

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa seseorang yang paling baik dalam bekerja adalah orang- orang yang patut atau giat dalam pekerjaanya dan dapat dipercaya.

Landasan ijma'nya ialah semua umat bersepakatan, tidak ada seorang ulama pun yang membantah kesepakatan (ijma') ini, sekalipun ada beberapa orang di antara merka yang berbeda pendapat, tetapi hal itu tidak di anggap.[19]

**2. Teori Upah**

Ada dua teori tentang upah yaitu:

a. Teori tawar menawar merupakan bahwa tingkat upah ditentukan oleh tawar menawar di pasaran tenaga kerja. Pembeli ialah pengusaha yang membutuhkan tenaga kerja dan penjualnya ialah

[18] Departemen *Al-Quran dan terjemahan* (Jakarta:2002) hal 504
[19] Fordebi Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*,(Jakarta: Raja wali Perseda,2016) hal 238

calon karyawan, mungkin melalui organisasi tenaga kerja sebagai perwakilan mereka.

b. Teori standar hidup merupakan atas keyakinan bahwa buruh harus secara layak agar dapat memenuhi kebutuhan standar hidupnya. Makanan,pakaian,perumahan,rekreasi,pendidikan,dan perlindungan.

c. Teori upah etika menurut kaum utopis (kaum yang memiliki idealis masyarakat yang ideal) tindakan para pengusaha yang memberikan upah cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum, merupakan suatu tindakan yang tidak "etis".[20]

**3. Metode Pembayaran Upah**

Dalam islam jika ijarah itu suatu pekerjaan, maka kewajiban pembayaran upahnya pada waktu berakhirnya pekerjaan. Bila tidak ada pekerjaan lain, jika akad sudah berlangsung dan tidak disyaratkan mengenai pembayaran dan tidak ada ketentuan penangguhnya menurut Abu Hanifah wajib diserahkan upahnya secara berangsur-angsur sesuai dengan manfaat yang diterimanya.

Cara pembayaran upah secara yuridis wajib di atur dalam kesempakatan (perjanjian kerja), peraturan perusahaan, atau perjanjian kerja sama. Metode penbayaran upah atau dikenal juga sebagai sistem pembayaran adalah:

[20]Muwartie B Raharjo, *Upah dan Kebutuhan Hidup Buruh dalam Analisis CSIS Vol.22,no.26*,1993,hal 214

a. Sistem upah menurut waktu dalam pekerjaan, kadang- kadang lebih mudah menetapkan upah berdasarkan tanggung jawab yang dipikul kepada karyawan dibandingkan dengan produktifitas yang dihasilkannya. Apabila kualitas pekerjaan lebih penting dibandingkan dengan kuantitas dan karyawan terus menerus terlibat dalam proses pekerjaan, maka sistem upah waktu lebih tepat digunakan.

b. Sistem upah prestasi, potongan, sistem ini didasarkan atas prestasi dari pekerja,atau perunit produk yang diselesaikannya.

Sistem ini mempunyai kabaikan:

1. Ada dorongan untuk bekerja lebih giat,
2. Buruh yang rajin menerima upah lebih tinggi
3. Perhitungan harga pokok akan lebih baik.

Sebaliknya ada kelemahan-kelemahan berikut:[21]

a. Bila buruh tidak memberikan prestasi beranti upahya tidak ada, ini membahayakan kehidupan keluarganya.
b. Buruh mungkin bekerja kurang cermat untuk mengejar prestasi sebanyak-banyaknya. Akibatnya peralatan produksi cepat rusak, terjadi penghamburan bahan, karena bekerja kurang hati-hati.
c. Upah Borongan merupakan kombinasi dari upah waktu dan upah borongan. Sistem inimenetapkan pekerjaan tertentu

[21] Eggi Sudjana, *Upah dalam Pandangan Islam*, dalam Replika 2002, hal 6

yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Jika selesai tepat pada waktunya ditetapkan sekian rupiah. Dari beberapa sistem yang telah dikemukakan diatas, bila buruh lambat menyelesaikan pekerjaan dari waktu yang telah ditetapkan, upah yang dibayarkan tetap sesuai dengan aturan. Dalam hal ini dampaknya tidak ada pihak yang dirugikan. Akan tetapi secara ekonomis nasional maka pihak perusahaan dirugikan karena keterlambatan penyelesaian pekerjaan. Timbul kerugian bunga modal yang tertanam dalam peralatan produksi karena lama dipakai dibandingkan dengan waktu pemakaian seharusnya, pesanan langganan lambat dilayani.[22]

d. Sistem Upah Premi merupakan hadiah atau bonus yang diberikan kepada karyawan karena tingkat pekerjaan yang ia lakukan telah memberikan suatu keuntungan kepada perusahaan. Sistem upah premi ini mempunyai keuntungan sebagai berikut.

Bagi manajemen

1. Biaya dapat ditekan sebagai hasil pertambahan produktivitas
2. Memperbaiki pertimbangan biaya dan produksi, dan perhitungan biaya makin konsisten, uniform.
3. Meningkatkan daya guna fasilitas yang ada.

[22] Buchari Alma,*Pengantar Bisnis*,(Bandung:Alfabeta,2010)hal,23

4. Meningkatkan moral pekerja, karena upah yang ia terima sebanding dengan tenaga yang ia keluarkan.

Bagi karyawan

a. Ada kesempatan untuk memperoleh upah yang lebih tinggi.
b. Dia merasa mendapat pengakuan atau penghargaan dari perusahaan.
c. Ada persaigan sehat diantara para pekerja, sehingga timbul semangat kerja tinggi.
d. Memberi kesempatan untuk meningkatkan standar hidup dengan inisiatif sendiri.[23]

**4. Syarat-syarat Ijarah atau Upah**

Syarat- syarat ijarah adalah sebagai berikut:

a. Jelasnya pekerjaan yang harus dikerjakan.
b. Pekerjaanya tidak melanggar ajaran islam.
c. Jelasnya upah atau imbalan yang akan diterima oleh pihak kedua.

Rukun dan syarat ijarah dalam islam adalah sebagai berikut:

Mu'jir dan musta'jir, yaitu orang yang melakukan akad sewa menyewa atau upah mengupah. Mu'jir adalah yang memberikan upah dan yang menyewakan, musta'jir adalah orang yang menerima upah untuk melakukan sesuatu dan yang menyewa sesuatu, disyaratkan pada mu'jir dan musta'jir adalah baliq, berakal,

[23] Hendi suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta:PT Grafindo Persada,2008)hal 117

cakap dalam melakukan tassaruf( mengendalikan harta), dan saling meridhai.[24]

**5. Perbedaan Tingkat Upah**

Dalam kehidupan ini, banyak yang kita jumpai perbedan tingkat upah. Perbedaan upah bisa kita lihat antara pekerja intelektual dan pekerja kasar, antara pekerja-pekerja terampil dan pekerja tidak terampil, adakalanya perbedaan upah itu sangat mencolok sekali. Ada upahnya hanya cukup untuk hidup, ada yang memungkinkan suatu kehidupan yang menyenagkan dan adapula yang memungkinkan suatu kehidupan yang mewah.

Ada beberapa factor penting yang menjadi sumber dari perbedaan upah, yaitu:

a. Perbedaan jenis pekerja.
b. Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan.
c. Pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan.
d. Ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja.

**6. Penetapan Upah**

Pekerja (tenaga kerja) harus menerima upah secara adil dan layak. Tingkat upah disuatu negara memenuhi harus memenuhi minimum kebutuhan hidup layak. Besar upah akan mempengaruhi daya beli yang pada akhirnya mempengaruhi standar penghidupan para pekerja beserta keluarga mereka, sehingga dapat secara

[24] Hendi Suhendi,*fiqih Muamalah,(*Jakarta:raja Wali Persada,2008)hal 108

langsung mempengaruhi daya beli masyarakat secara keseluruhan.[25]

Turunya daya beli dalam waktu panjang sangat merugikan industri-industri yang meyediakan barang-barang konsumsi bagi kelas pekerja tersebut. Apabila permintaan barang –barang konsumsi dari pekerja turun maka berdampak pada sector industri atau produsen itu sendiri pula. Ketidakadilan terhadap golongan pekerja juga akan menyebabkan rasa tidak puas, tidak senang, dan kekacauan dikalangan mereka,dan dapat menimbulkan aksi negative terhadap industri.

**7. Berakhirnya Akad Ijarah**

Pada prinsipnya ijarah merupakan akad yang mengikat (*lazim)* kedua belah pihak yang melakukannya. Artinya ketika dan menunaikan kewajiban dan menerima hak masing-masing serta tidak boleh membatalkannya (*fasakh)* kecuali ada hal-hal yang bisa menyebabkan batalnya akad ijarah yaitu :

1. Salah satu pihak meninggal dunia
2. Tenggang waktu yang disepakati dalam akad ijarah telah berakhir. Apabila yang disewakan itu rumah, maka rumah itu dikembalikan kepada pemiliknya, dan apabila yang disewa itu jasa seseorang,

[25] Fordeby Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam,*2016 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).hal.242

maka ia berhak mennerima upah. Kedua hal ini disepakati oleh seluruh ulama.[26]

3. Terjadi kerusakan pada barang sewaan, seperti rumah terbakar atau mobil hilang.
4. Menurut ulama hanafiyah apabila ada Udzur dari salah satu pihak. Udzur- Udzur ang dapat membatalkan akad ijarah itu, menurut Ulama Hanafiyah adalah salah satu pihak mengalami kepailitan dan berpindah tempatnya penyewa, misalnya seorang digaji untuk menggali sumur disuatu desa, sebelum sumur itu selesai, penduduk desa itu pindah kedesa lain, akan tetapi jumhur ulama Udzur yang boleh membatalkan akad ijirah itu hanyalah apabila objeknya mengandung cacat atau manfaat yang ditujuan dalam akad itu hilang, seperti kebakaran dan dilanda banjir.

## B. Kerja

### 1. Pengertian Kerja

Dalam definisi kerja merupakan sesuatu yang di keluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Manusia memandang kerja merupakan tanpa bekerja hidup akan terasa tidak enak, pekerjaan yang tidak berarti membuat hidup tidak bergairah. Kerja sesuatu yang diinginkan oleh manusia dan

[26]Hendi Suhendi, *fiqih Muamalah*, Jakarta: Raja Wali Persada, 2014

manusia perlu bekerja dan ingin bekerja dan pekerjaan yang berarti memberikan dampak fisik dan emosi.

**2. Jenis Pekerja**

a. Orang yang kecanduan kerja antara lain sangat terikat pada pekerjaan dan tidak bisa berhenti bekerja
b. Orang yang malas bekerja antara lain tidak mau melakukan pekerjaan dan pekerjaan sesuatu yang menjijikan.
c. Orang yang bekerja sedikit mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimum dimana memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang tidak disenangi tetapi harus dilakukan.

**3. Faktor pengaruh tentang kerja**

a. Pengaruh situasional merupakan hal kini dihadapi dan dialami oleh manusia misalnya usia, status, pekerjaan sekarang, penghasilan.
b. Pengalaman masa lalu merupakan segala macam yang pernah dialami oleh manusia dari dulu sampai sekarang misalnya: pekerjaan di masa lalu, riwayat pendidikan,latar belakang keluarga. Waktu kerja

Untuk menyelesaikan pekerjaan memembutuhkan waktu, sehingga kontrak pekerjaan harus menyertakan berapa lama pekerjaan itu harus dilaksanakan , atau berapa lama seseorang harus bekerja untuk setiap satuan waktu hari kerja.[27]

[27] Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga. 2012)

**4. Bentuk kerja**

Pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja harus didefinisikan secara jelas mengerjakan apa, dan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan spesifikasi. Menentukan bentuk pekerjaan sekalaigus menjelaskan spesifikasi keahlian yang harus dimiliki oleh pekerja.[28]

**5. Keselamatan bekerja**

Tidak sedikit orang mendapatkan kecelakaan sewaktu bekerja yang menyebabkan ia cacat sehingga tidak mampu menghidupi diri dan keluarganya. Oleh karena itu, sepakat pekerja perlu mendapatkan jaminan keselamatan dalam melakasnakan tugasnya.

Kompensasi untuk para pekerja atau upah dan semua fasilitas lainnya yang merupakan ganjaran atau pembayaran kepada para pekerja mereka dikatakan sebagai kompensasi. Setiap pekerja akan bekerja untuk mendapatkan penghasilan,tetapi hanya jika persepsi mereka terhadap ganjaran atau pembayaran adalah berkolasi positif dengan waktu dan usaha yang telah dikeluarkannya. Untuk mewujudkan sistem pemberian kompensasi yang dapat diterima semua pihak,setiap organisasi dapat menggunakan pendekatan yang berbeda. Pekerja dapat menerima kompensasi dalam dua format yaitu kompensasi finansial dan kompensasi nonfinansial. Kompensasi finansial merupakan pembayaran berupa nilai uang atau finansial kepada para pekerja untuk melakukan pekerjaan. Para pekerja

[28] Munawar Ismail,2002, *Sistem Ekonomi Indonesia,* (Jakarta: Erlangga, 2002),hal.56.

memberikan waktu dan usaha untuk organisasi, dan sebagai ganjarannya organisasi memenerikan pekerja uang sebagai imbalan terhadap jasa mereka yang digunakan perusahaan.[29]

## C. Kesejahteraan

### 1. Pengertian Kesejahteraan

Dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status social yang mengatarkan pada status social lainya yang sama terhadap setiap warga lainya.

Kesejahteraan menurut konvensinal suatu ilmu ekonomi sebagai salah satu cabang dari lmu social mengakami pergeseran makna dari masa ke masa.[30]

Kesejahteraan menurut islam adalah bentuk jamak dari kata *mal* yang dalam bahasa arab artinya" segala sesuatu yang dinginkan sekali oleh manusia menyimpan dan memilikinya." Sesuatu yang dikatakan kekayaan apabila memenuhi syarat yaitu dipunyai dan bisa diambil

[29] Saefuddin, Ahmadad M. *Ekonnomic dan Masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam,* Jakarta : Rajawali Per. 1987.

[30]Stephen Rinaldy, *Ekonomi Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo), 2012

mnfaatnya menurut galibnya seperti tanah ,binatang,barang-barang perlengkapan dan uang.[31]

a. Kesejahteraan memiliki indicator antara lain sebagai berikut:

Kesejahteraan ketika nilai ajaran islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonmian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menetang secara diametral aturan Allah Swt.

1. Kesejahteraan tidak akan ungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sector riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sector riil inilah yang menyerp angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dati ekonomi syariah.
2. Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Islam megajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan,serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semaua lapisan masyarakat tanpa kecuali.
3. Kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban social. Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik distruktif

[31] Alimizan, *Jurnal Ekonomi Islam, Distribusi Pendapatan: Keseajahteraan Menurut Ekonmi Islam, (Vol. No 1, Januari-Juni, 2016 )*

antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminilisir.

**2. Landasan Hukum Kesejahteraan Menurut Islam**

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Thaha ayat 53:

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ مَهۡدٗا وَسَلَكَ لَكُمۡ فِيهَا سُبُلٗا وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَخۡرَجۡنَا بِهِۦٓ أَزۡوَٰجٗا مِّن نَّبَاتٖ شَتَّىٰ ٥٣

Artinya :*Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".*

Islam datang sebagai agama yang terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagian hidup yang hakiki, oleh karena itu islam sangat memperhatikan akhirat, dengan kata lain islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteran dan spiritual.

Al-Qur'an telah menyinggung indicator kesejahteraan dalam surat Quraisy ayat 3-4

فَلۡيَعۡبُدُواْ رَبَّ هَٰذَا ٱلۡبَيۡتِ ٣ ٱلَّذِيٓ أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم مِّنۡ خَوۡفِۭ ٤

Artinya: " *Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah).Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan"*.

Berdasarkan ayat diatas, maka kita dapat melihat bahwa indicator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu menyembah tuhan ( pemilik) ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.[32]

Untuk kehidupan dunia, falah mencakup tiga pengertian, yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, falah mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi ( bebas dari segala kebodohan).

**3. Prinsip dan Faktor Kesejahteraan**

a. Prinsip kesejahteraan

1. Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dalam kepentingan individu.
2. Melepas kesulitan harus diproritaskan dibanding memberi manfaat.
3. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat di korbankan untuk manfaat yang lebih kecil.[33]

b. Faktor Kesejahteraan

[32]Stephen Rinaldy, *Ekonomi Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo), 2012
[33] Adi farudin, *Pengantar Kesajahteran Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012)

Kesejahteraan individu dalam kerangka etika islam di akui selama tidak bertentangan dengan kepentingan social yang lebih besar atau sepanjang individu itu tidak melangkahi hak-hak orang lain. Menurut al-qur'an factor kesejahteraan terdiri dari :

a. Keadilan dan persaudaraan.
b. Nilai-nilai sistem perekonomian.
c. Keadilan distribusi pendapatan.[34]

Ada beberapa factor yang mempengaruhi kesejahteraan diantara adalah :

1. Komposisi umur penduduk.
2. Pendapatan masyarakat.
3. Pengeluaran masyarakat.
4. Jumlah masa lapang yang dinikmati masyarakat.
5. Perubahan dalam keadaan pengangguran.

**4. Fungsi Kesejahteraan**

Dalam meningkatkan kesejahteraan social, *imam Al-Ghazali* mengelompokkan dan mengidentifikasi semua masalah baik yang berupa masalih (utilitas, manfaat) maupun mafasid (diutilitas, kerusakan) dalam meningkatkan kesejahteraan social. Dimana fungsi kesejahteraan tersebut dalam rangka hiarki kebutuhan individu dan social tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan besar,yaitu :

[34]Stephen Rinaldy, *Ekonomi Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo), 2012

a) Agama.

b) Hidup atau jiwa ( nafs).

c) Keluarga atau keturunan (nasl).

d) Harta atau kekayaan (maal).

e) Intelek atau akal (aql).

Imam Al-Ghazali mengidentifikasi aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan social dalam kerangka sebuah hiarki utilitas individu dan social yang tripartite meliputi:

1. Kebutuhan.
2. Kenyamanan dan kesenangan.
3. Kemewahaan.

**5. Pengertian Kesejahteraan Menurut Para Ahli**

Kesejahteraan menurut para ahli yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Todar

Mendefinisikan kesejahteraan sebagai suatu kondisi dimana dilihat dari tingkat hidup masyarakat yang ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan juga produktifitas yang tinggi.[35]

b. Rambe

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan social, materialmaupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan,

[35] Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, ( Bandung; Alfabeta, 2010)

kesusilaan dan ketemtraman lahir bathin yang memungkinkan setiap masyarakat mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan social yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.[36]

c. Sawidiwak

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

d. Walter A. Friendlander

Kesejahteraan social adalah suatu sistem yang terorganisir dari usaha-usaha pelayanan- pelayanan social dan lembaga-lembaga social yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan perorangan dan social yang memungkinkan mereka memperkembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan keluarga maupun masyarakat.[37]

---

[36] Almizan, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Distribusi Pendapatan* : Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam, Volume 1, No 1, Januari –Juni 2016

[37] Velthzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Ekonomics,* (Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2009)

Dilihat dari beberapa pengertian tentang kesejahteraan diatas, penulis berpendapat bahwa kesejahteraan itu ialah suatu kondisi dimana sudah terpenuhinya segala jenis kebutuhan hidup manusia mulai dari materi hingga non-materi, yang dimana dalam proses pemenuhan kebutuhannya tersebut manusia itu memperoleh kepuasan didalamnya.[38]

**6. Indikator Kesejahteraan**

Untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga suatuwilayah ada beberapa indicator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain:

a.Tingkat pendapatan kelurga.

b.Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan.

c.Tingkat pendidikan kelurga.

d.Tingkat kesehatan keluarga dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.[39]

Pendefinisian islam tetang kesejahteraan didasarkan pandangan yang komprehensif tetang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran islam mencakup dua pengertian, yaitu :

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta

[38] Muhammad syarif Choudry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana Prenad Media Group) hal: 303

[39] Agung Eko Purwana,*kesejahteraan dalam perspektif Ekonomi Islam*, (Jakarta : krncana prenada media group) hal,303- 304

mencakup individual dan social. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagian haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaigus social .[40]

2. Kesejahteraan di dunia dan akhirat, sebab manusin tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di duna ditujukan dalam rangka untuk memperorleh kecukupan di akahirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamkan, sebab merupkan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.[41]

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagaian ketika seluruh kebutuhan banyak mendapatkan dan keinginanya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun sptitual, dalam jangka pendek maupun Jngka panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material, seperti sandang, rumah,dan kekayaan lainya, dewasa ini lebih banyak mendapatkan perhatian dalam ekonomi.

---

[40] Muhammad syarif Choudry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana Prenad Media Group) hal: 303

[35]Agung Eko Purwana,*kesejahteraan dalam perspektif Ekonomi Islam*, (Jakarta : krncana prenada media group) hal,303- 304

Menurut Draswaki melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek yaitu:

a. Dengan melihat pada tingkat perkembangan fisik seperti nutrisi, kesehatan harapan hidup dan sebagainya
b. Dengan melihat pada tingkat mentalnya seperti pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.[42]
c. Dengan melihat pada integrasi dan kedudukan social, kesejahteraan pekerja menengah kebawah dapat diprensentasikan dan tingkat hidup pekerja.

## D. Hubungan Tingkat Upah Terhadap Kesejahteraan Pekerja

Kesejahteraan menurut Nurachmad (2009:42) adalah suatu pemenuhan kebutuhan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.[43]

Tujuan dari kesejahteraan adalah untuk menciptakan motivasi. Kesejahteraan merupaka alasan utama bagi pekerja untuk bergabung dan tetapi menjadi anggota perusahaan. Mengukur kesejahteraan dapat dengan menggunakan pendapatan yang diterima oleh pelaku-pelaku ekonomi. Karena dengan adanya kenaikan upah ( upah riil dan upah nominal) atau pendapatan maka kesejateraan para pekerja akan meningkat, hal ini

[43] Adi farudin, *Pengantar Kesajahteran Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012)

disebabkan dengan pendapatan yang naik, pekerja akan lebih mampu mencukupi kebutuhanya.[44]

Dalam teori ekonomi, pendapatan pelaku ekonomi (measured income) yang terbagi menjadi pendapatan permanen atau tetap (permanent income) dan pendapatan tidak tetap (transitory income). Dalam konteks pekerja, upah pekerja merupakan kompenen pendapatan permanen. Upah selalu berkaitan dengan istilah upah riil dan upah nominal. Upah yang diterima pekerja disebut dengan upah nominal. Upah riil adalah upah yang telah diperhitungkan dengan daya beli dai upah yang diterima atau upah nominal.

Harga barang dan jasa juga akan mempengaruhi daya beli dari upah pekerja ini. Bisa saja upah nominal pekerja mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi karena biaya hidup naik, maka daya beli dari upah pekerja bisa lebih rendah dari tahun sebelumnya. Meskipun ada kenaikan, tingkat kenaikan, tingkat kenaikan upah rill tida sebeapa dibandingkan dengan upah riil tahun sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa upah tenaga kerja mempengaruhi eksistensi kehidupan minimal para pekerja. jadi semakin besar upah yang diterima oleh pekerja maka tingkat kemakmurannya akan meningkat, sebaliknya jika upah pekerja semakin kecil maka tingkat kemakmuran pekerja akan semakin rendah pula.

[44] Almizan, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Distribusi Pendapatan* : Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam, Volume 1, No 1, Januari –Juni 2016

## E. Ekonomi Islam

### 1. Pengertian dan ruang lingkup ekonomi islam

Pada intinya ekonomi islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara islami. Atau bisa juga dikatakan ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-quran dan hadist.

Dan tujuan dari ekonomi islam merupakan segala aturan yang diberikan atau diturunkan oleh Allah SWT dalam sistem islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan dan kerugian pada seluruh ciptanya.

Dalam pandangan islam, ilmu pengetahuan adalah suatu cara yang sistematis untuk memecahkan suatu masalah kehdupan manusia yang mendasarkan segala aspek tujuan, metode penunan kebenaran ilmiah, nilai-nilai yang terkandung pada ajaran islam.[45]

### 2. Moral sebagai pilar ekonomi islam

Moral menempati posisi penting dalam ajaran islam, sebab terbentuknya pribadi yang memiliki moral baik merupakan tujuan puncak dari seluruh ajaran islam, moralitas islam dibangun atas suatu

[45]Stephen Rinaldy, *Ekonomi Islam :* Raja Wali Persada,2011

potulak keimanan (rukun iman) dan postulak ibadah (rukun islam ) artinya bahwa moral lahir sebagai konsekuensi dari rukun iman dan rukun islam.

**3. Nilai-nilai dasar ekonomi islam**

Moral islam sebagai pilar ekonomi islam perlu dijabarkan lebih lanjut menjadi nilai-nilai yang lebih rinci sehingga pada akhirnya dapat menjadi rumusan penuntun perilaku para pelaku ekonomi. Nilai-nilai dalam Al-quran dan Hadis terkait dengan ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi muslim dapat disimpulkam bahwa inti dari jilai ajaran islam adalah tauhid, yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini, termasuk ekonomi, hanya dalam rangka untuk ditujukan mengikuti satu kaidah hukum, yaitu hukum allah.[46]

Teori dasar ekonomi islam sebagai ondasi dari bangunan ekonomi islam dibangun diatas dasar: Tauhid,'adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah) dan ma'ad (hasil). Sistem ekonomi menurut andangan islam mencakup pembahasan tentang tata cara peroleh harta kekayaan dan pemanfaatannya baik untuk kegiatan konsumsi maupun distribusi.

## F. Kerangka Pemikiran

Untuk melihat Pengaruh Tingkat Upah Kerja Konveksi terhadap Kesejahteraan Pekerja di Kenagarian Bukik Batabuah merupakan tingkat upah untuk mensejahterakan keluarganya dan menciptkan lapangan kerja,

[46]Stephen Rinaldy, *Ekonomi Islam :* Raja Wali Persada,2011

sekaligus mengurangi pengangguran antar konveksi. Salah satunya dengan mengukur tingkat upah pekeja konveksi di kenagarian Bukik Batabuah. Untuk memperjelas proses penelitian yang akan dilaksanakan perlu disusun alur penelitiannya dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

**Gambar 2.1**

**Kerangka pemikiran**




**X** = Tingkat Upah Kerja

Y = Kesejahteraan Pekerja

## G. Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori yang relevan, belum didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sekaligus jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yan empiris.

Hipotesis adalah kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Atas dasar kerangka pemikiran teoritik dalam model penelitian terebut, maka dalam penelitian ini penulis menunjukkan dua bentuk hipotesis, yakni:

1. Hipotesis alternative (Ha) terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat upah kerja konveksi baju gamis terhadap kesejahteraan pekerja di Kenagarian Bukik Batabuah.
2. Hipotesis alternative (H0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Upah Kerja Konveksi Baju Gamis Terhadap Kesejahteraan Pekerja.

   Adapun hipotesis yang diajukan menjelaskan tingkat upah kerja konveksi baju gamis (x) berpengaruh signifikan terhdap Kesejahteraan Pekerja yaitu:

   $H_0$:$\beta_{1=}$ 0

   $H_0$:$\beta_{2\neq}$ 0 [47]

## H. Kajian Terdahulu

Agar penelitian tidak serupa dengan penelitian orang lain, maka tinjauan kepustakaan merupakan hal yang harus dilakukan penulis, maupun buku sumber-sumber lain. Untuk itu penulis merujuk hasil penelitiannya sebelum mengenai permasalahan yang ada hubungan dengan Pengaruh Tingkat Upah Kerja Konveksi Baju Gamis Terhadap Kesejahteraan Pekerja di tinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kecamatan Canduang).[48]

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, penulis menemukan jurnal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, diantaranya adalah:

---

[47] Stephen Rinaldy, *Ekonomi Islam :* Raja Wali Persada,2011

[48] Sony Sugiarto, *Pengaruh Upah Trehadap kesejahteraan kru jalan* (Studi Pada CV PO,Harapan Jaya Talunggung"

1. Jurnal oleh Deni Islami. Prodi Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, *Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Kinerja Karyawan* adalah menggunakan analisa linear sederhana, menunjukkan bahwa variable upah mempunyai hubungan yang sihnifikan terhadap kinerja kru jalan. Berdasarkan analisis sederhana yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 95,426 lebih besar dari Ftabel yaitu 3,15 dengan probabilitas (sig) Fsebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dapat interprestasikan bahwa upah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Dari persamaan yang penelitian sama membahas tentang pengaruh upah sedangkan yang membedakan penulis membahas tentang kesejahteraan pekerja.
2. Penelitian oleh Firdaus, Prodi Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agma Islam Negeri (STAIN) Sjech M Djamil Djambek Bukitinggi, dengan judul "*Analisis Pengaruh Pemberian Gaji Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan.* Penelitian ini membuat bagaimana pengaruh pemberian gaji terhadap peningkatan kinerja karyawan analisis parsial menunjukkan bahwa variable pemberian gaji (X1) langsung dan variable tidak langsung (peningkatan X2) pengaruh signifikan terhadap variable kinerja karyawan (Y). memiliki kesamaan diantara dalam pemberian gaji (upah), sedangkan penulis mengkaji dan

membahas lebih dalam lagi tentang Pengaruh Tingkat Upah terhadap Kesejahteraan Pekerja.[49]

3. Jurnal oleh Rahmawati yang membahas tentang " *Pengaruh Tingkat Kompensasi Terhadap Kinerja Buruh"* berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan besarnya pengaruh variable terhadap variable terikat dalam penelitian ditujkan dengan nilai R square sebesar 0,246%. Dan yang lain dipengaruhi oleh veriabel lain diluar variable penelitian. Persamaan dari penelitian diatas sama membahas tentang pengaruh tingkat upah, sedangkan perbedaan dari kinerja buruh.[50]
4. Dari kajian terdahulu memang memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang Pengaruh Tingkat Upah, Yang sedangkan Penulis mengkaji lebih dalam lagi tentang permasalahan Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Kesejahteraan Pekerja di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

[49]Deni islami, Prodi Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech Djamil Djambek Bkuittinggi, dengan judul " *Pengaruh upah terhadap Kinerja Karyawan,* Bukittinggi "

# BAB III

# METEDOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta yang ada ditempat penelitian dengan mengunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran. Berbagai hal yang menjadi bagian dari metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) bersifat deskriptif yang menggambarkan tentang pengaruh tingkat upah konveksi terhadap kesejahteraan pekerja di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dignakan untuk menganalisis pengaruh tingkat upah konveksi terhadap kesejahteraan pekerja.[51]

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini penulis lakukan di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Lokasi ini dipilih karena Jorong Batang Silasiah merupakan Jorong paling besar yang ada

[51] Subana dan Sudrajad, *dasar – dasar penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001) hal. 25

di Bukik Batabuah, dan pengusaha konveksi paling banyak juga berada di Bukik Batabuah. Waktu penelitian ini adalah pada bulan juli sampai penelitian ini selesai dilakukan.

## C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari responden. Data primer biasanya diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinil. Contoh menggunakan angket atau kuesioner, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Dimana kuisioner diberikan kepada seluruh pekerja konveksi yang di Kenagarian Bukik Batabuah.[52]

2. Data sekunder

   Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung yang didapat dari penelusuran kepustakaan, internet dan literature lain. Data sekunder di peroleh langsung dari pekerja konveksi kenagarian Bukik Batabuah.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabia penelitian ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk

[52] Suryani dan Hendriyadi, *Metode Risert Kuantitatif, teori dan Aplikasi Pada Penelitian Sidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005) hal. 173

daerah atau objek penelitianya. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan pekerja konveksi yang berada di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang.[53]

2. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang dilakukan dalam enarikan sampel ini adalah teknik penarikan sampel kuata *(quata sampling*). Teknik penarikan sampling kuata merupakan teknik penarikan sampel yang sejenis dengan penarikan sampel stratifikasi. Perbedaannya adalah ketika menarik anggota sampel dari masing-masing lapisan, kita tidak menggunakan cara acak, tetapi menggunakan cara kemudahan (*accindental*).[54] Jadi untuk mendapatkan responden yang bekerja di Bukik Batabuah, tetapi juga mengenal seorang bekerja dan kemudian memintanya mewawancarai. Sehingga memperoleh hasil sebanyak 44 responden.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap – sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama di dalam

[53] Muhammad Teguh *metodologi penelitian* (Jakarta : PT Raja Grafindo persada 1999) hal.117

[54] Bambang Prasetyo. Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm.135

organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sytem yang sudah ada.[55] Kuesioner merupakan teknik yang efisien bila penelitian tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden.[56]

## F. Variabel Penelitian

1. Variabel Independent (X)

   Variabel independent (x) adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.

   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independentnya adalah tingkat upah konveksi.

2. Variabel Dependent(Y)

   Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kesejahteraan Pekerja (Y).[57]

## G. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen yang tepat terhadap responden yang akan menujang agar data yang diperoleh adalah data yang diinginkan dari responden.

Kuesioner atau angket adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan data tersebut. Penyusunan instrument penelitian

---

[55] Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Kencana) hal. 21

[56] Muhammad Teguh *metodologi penelitian* (Jakarta : PT Raja Grafindo persada 1999) hal.117

[57] Lukas Setia Atmaja , *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi.* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009) hal:166

dituangkan dalam bentuk pernyataan metode skala likert digunakan dalam pernyataan yang diberikan kepada pekerja.

Setiap pernyataan dalam angket disediakan lima pilihan jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS ), sangat tidak setuju (STS). Adapun nilai dari pernyataan variabel Tingkat Upah dan Kesejahteran Pekerja.

1. Sangat setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Cukup setuju (CS)
4. Sangat tidak setuju (STS)

Diharapkan dengan menggunakan pilihan jawaban yang ada, pada responden dapat dengan mudah memahami setiap pernyataan yang dilakukan.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Pra Penelitian

#### a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini validitas dapat dijelaskan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.

Rumus yang dipergunakan untuk menguji validitas suatu instrumen adalah korelasi product Moment (Arinkunto 1998: 60 ) sebagaiberikut:

$$r = \frac{N\,(\sum XY) - (\sum X)\,(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X^2)]\,[N\ \sum Y^{2-(\Sigma Y^2)}]}}$$

Dimana:

r : koefisien korelasi antara variabel (x) dan variabel (y)

X : skor setiap item

Y : skor total

N : jumlah responden

Uji validitas diukur melalui kriteria berikut ini:

Taraf dasar nyata yang digunakan adalah 0,05 dengan bebas N-2 dan apabila r hitung > r tabel maka instrumen dapat dikatakan valid.

Pengujian validitas sendiri dikanakan terhadap masing-masing item pernyataan dengan cara mebandingkan koefisien validitas item-item pernyataan dan koefisien kritis atau tabel. Sehingga apabila koefisien validitas item-item pernyataan lebih besar dari pada koefisien kritis atau tabel maka dikatakan bahwa item-item yang diujikan dinyatakan valid.

**b. Uji Reabilitas**

Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat di andalkan. Uji reabilitas pada penelitian ini dengan internal konsisten yaitu pengujian sekali saja. Butir kuisioner reliabel atau handal apabila jawaban terhadap kuisioner adalah konsisten.[58]

[58] Danang Sunyato, *Teori Kuisioner dan Analisis Data*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hal. 141

Dalam penelitian ini untuk menentukan kuisioner reabilitas atau tidak reabelitas menggunakan alpa cronbach

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$R_{11} = [\frac{k}{k-1}] [[1 - \frac{\sum_b^{\sigma} 2}{\sigma^2}]$

Dimana:

$R_{11}$ : reabilitas Instrumen

K : jumlah kuisioner

$\sum_b^{\sigma 2}$ : jumlah varians butir

$\frac{\sigma^2}{1}$ : varians total

Pengujian reliabel dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18 for windows. Instrumen penelitian dilakukan realibel jika memberikan nilai croanbach alpa >0,60.[59] Apabila perhitungan reliabel kecil dari 0,60 maka instrumen penelitian tidak dianggap reliabel, sebaliknya semakin tinggi alpa mendekati satu (1,00) maka semakin baik terhadap konsistensinya.

**2.Analisis Induktif Dan Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Autokorelasi**

Metode yang dipakai dalam mendeteksi autokorelasi dapat di lakukan dengan cara Durbin Waston (DW Test). Metode ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu ( First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya (intercept konstanta)

[59] Saharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998) hal. 236

dalam model regresi dan tidak adanya variabel lagi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dengan mendeteksi besaran Durbin Watson

dimana:

1. Jika angka D-W dibawah - 2, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika angka D- W diantara -2, sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka D - W diatas+2, berarti ada autokorelasi negatif.

**b. Uji Normalitas**

Uji normalitas menurut Gujarat (2010) digunakan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian norrmalitas dianalisis dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* . Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

**4. Analisis Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebap (X) terhadap akibatnya (Y). Regresi akan menghasilkan angka kuantitatif dan menghasilkan sebuah persaman

regresi yang dapat digunakan untuk estimasi dan kedudukan variabel regresi.[60]

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X ( Tingkat Upah Kerja Konveksi) terhadap variabel Y ( Kesejahteraan Pekerja) dengan menggunakan rumus:

**Y = a + bx**

Dimana:

Y = Kesejahteraan Pekerja

a = Konstan

b = Koefisien Regresi Linier Sederhana

x = Tingkat Upah[61]

**5. Koefisien Determinan Majemuk ($R^2$)**

Koefisiensi determinasi ($R^2$) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Variasi total uji dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X berfungsi untuk mengetahui siginifikan variabel maka harus di cari koefisien determinasi ($R^2$) koefisiensi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen.

[60] Iqbal Hasan, Pokok- Pokok Materi Statistik 2, 2002, (Jakarta: PT: Bumi Aksara) hal 220

[61] Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*..hal. 236

Jika determinasi ($R^2$) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. Hal ini berarti, model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen.

Sebaliknya jika determinasi ($R^2$) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Hal ini berarti modelyang digunakan tidak kuat menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini menggunakan rumus:

$$r^2 = \frac{n\,(\sum XY) - (\sum X)\,(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X^2)]\,[N\ \sum Y^{2-(\sum Y^2)}]}}$$

Dimana:

r : koefisien korelasi antara variabel (x) dan variabel (y)

X : skor setiap item

Y : skor total

N : jumlah responden

**6. Uji Hipotesis**

**a.** Uji t (Uji Persial)

Untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial digunakan “uji t” dan apakah signifikasi atau tidak digunakan rumus T- test sebagai berikut:

$$to = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

To = T- test

r = Koefisien korelasi

$r^2$ = Determinan

n = Jumlah sampel[62]

Dengan kriteria sebagai berikut:

1) Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka $H_0$ ditolak dan Ha diterima sehingga dapat diketahui ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat upah terhadap kesejahteraan pekerja.
2) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka $H_0$ diterima dan $H_a$ di tolak sehingga dapat diketahui tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat upah terhadap kesejahteraan pekerja. Kriteria pengujian dengan menggunakan nilai signifikasi yaitu 0,05 apabila nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

[62] Algifari, *Statistik Induktifuntuk Ekonomi dan Bisnis,* (yogyakarta: UPP AMP YKPN edisi ke II) hal 230

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

### 1. Sejarah Berdirinya Kenagarian Bukik Batabuah

Nagari Bukik Batabuah adalah salah satu dari 82 nagari yang ada di Kabupaten Agam dan sekarang termaksud dalam wilayah Kecamatan Canduang. Nagari Bukik Batabuah terletak pada $100°30' - 100°31'$ BT dan$0°25' - 0°27'LS$. Ibu kota Nagari Bukik Batabuah adalah Kubu Apa Jorong Batabuah Koto Baru. Nagari Bukik Batabuah terdiri dari 4 Jorong dan 16 Kampung. Keempat jorong tersebut yaitu, Jorong Batang Silasiah, Gobah, Kubang Duo Koto Panjang dan Batabuah Koto Baru. Nagari Bukik Batabuah mempunyai luas wilayah lebih kurang 1.122 ha atau berjarak sekitar 11,22 Km. Ibu kota dan luas dari masing-masing jorong dapat dilihat :

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Responden Pembagian Jorong Nagari Bukik Batabuah**

| No | Nama Jorong | Luas wilayah (ha) | Ibu kota jorong |
|---|---|---|---|
| 1 | Batang Silasiah | 354 | Ponggok |
| *2* | Gobah | 281 | Gobah |
| *3* | Kubang Duo | 268 | Pakan kamih |
| *4* | Batabuah Koto Baru | 219 | Kubu Apa |

*Sumber : Data profil Kenagarian Bukik Batabuah*

## 2. Keadaan Geografi

**Tabel 4.2**
**Batas Wilayah**

| No | Batas Wilayah | Dengan Nagari | Kecamatan |
|---|---|---|---|
| 1 | Sebelah Utara | Batu Taba | IV Angkek |
| 2 | Sebelah Selatan | Gunung Merapi | - |
| 3 | Sebelah Barat | Kubang Putiah& Sungai Pua | Banuhampu& Sungai Pua |
| 4 | Sebelah Timur | | Canduang |

*Sumber : Profil Kenagarian Bukik Batabuah*

Nagari Bukik Batabuah merupakan salah satu nagari yang berada di Lereng Gunung Marapi dengan ketinggian 910 meter dari permukaan laut dengan curah hujan tahunan rata-rata 2.000-3.000 mm/tahun dan suhu rata 18,5°$C$.

a. Iklim

Suhu rata-rata di Bukik Batabuah berkisar 18.5°C Sedangkan Curah Hujan yang cukup tinggi pertahun 2000-3000 mm/tahun tanpa bulan kering.

b. Jenis Tanah Dan Geologi

Jenis tanah di Bukik Batabuah merupakan jenis tanah yang cocok untuk pertanian, walaupun demikan masih bisa atau mampu menampung kegiatan-kegiatan lain.

c. Penggunaan Lahan

Kondisi topografi yang ada di Kenagarian Bukik Batabuah akan mempengaruhi kehidupan social ekonomi masyarakat dan ketersediaan lahan. Penggunaan lahan di Bukik Batabuah didominasi areal pertanian

(sawah,tegalan),lalu perkebunana dan hutan, kemudian areal perumahan, sarana prasarana, pekeragangan, dan bentuk lainnya.

d. Perekonomiaan

Yang mendukung perekonomian Bukik Batabuah secara umum di kelompokkan menjadi 3 yaitu :

a. Faktor Alam ( Sumber Daya Alam)
b. Faktor Manusia (Sumber Daya Manusia)
c. Faktor Lingkungan social masyarakat

Dari ketiga tersebut memeberikan bebrbagai kemingkinan atau peluang yang memiliki potensi untuk diolah atau dikelola dan dikembangkan sehingga memeberikan keuntungan dari segi ekonomi, peluang akan semakin terbuka apabila factor kualitas sumber daya manusia sudah dapat diandalkan, namun pemanfaatan sumber daya alam harus sesuai dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan.[63]

e. Tingkat Pendididikan

Lembaga memepunyai peranan penting terhadap kemajuan masyarakat suatu daerah apabila sarana pendiddikan terpenuhi dengan baik dan dimanafaatkan dengan sebaik-baiknya dan dalam mencapai kemajuan akan lebih mudah apabila pendidikan tidak dapat mengiringgi kemajuan zaman maka masyarakatnya pun terbelakang dari daerah yang memiliki pendidikan yang lebih bagus. Pendidikan merupakan hal

[63] Expose, Wali Nagari Bukik Batabuah, *Bahan- bahan Wali Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam dalam rangka penilian kompetensi Wali Nagari provinsi sumatera barat tahun 2017*

yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.Adapun fasilitas pendidikan yang tersedia di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang.

Melangsungkan kehidupan. Sehingga seorang yang terdidik itu sangat penting. Adapun fasilitas pendidikan yang tersedia di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang terdiri dari:

**Tabel 4.3**
**Karakteristik Responden Sarana pendidikan di Bukik Batabuah**

| No | Nama | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | Paud | 2 buah |
| 2 | Taman kanak- kanak | 1 buah |
| 3 | Sekolah dasar | 1 buah |
| 4 | Sekolahmenegah pertama | 1 buah |
| 5 | MDA/ TPA | 3 buah |
| 6 | Panti | 1 buah |

### 3. Visi Dan Misi Bukik Batabuah

#### a. Visi

Visi Terwujudnya Nagari yang mandiri, prestasi, sejahtera berbasis budaya dan akhlak.

Nagari yang mandiri adalah Nagari yang mampu menggali dan memaksimalkan seluruh potensi yang ada baik potensi Sumber

Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam yang berlandaskan adat dan Agama sebagaimana falsafah minang " Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah."

Berprestasi mengadung pengertian dalam pelaksanaan pembangunan. Nagari dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat, sedangkan dalam pembangunan mental, melahitkan masyarakat yang berakhlak mulia dan memahami Adat Istiadat yang berlaku di Nagari.

Sejahtera mengandung Arti masyarakat mempunyai kemampuan unttuk memenuhi kebutuhan pokok dasar yang dapat dilihat dengan beberapa ukuran sebagai berikut:

a. Tercukupi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan secara wajar dan layak.
b. Terlaksananya pembangunan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam Nagari secara berdaya guna untuk kemakmuran rakyat dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai agama dan adat istiadat serta lingkungan.
c. Terwujudnya pembangunan yang bersifat partisipatif dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingaa aktifitas pertumbuhan penduduk.

Berbasis Budaya dan Akhlak mengandung arti bahwa apa yang direncanakan dan dilaksanakan untuk kemajuan Nagari

berlandaskan budaya dan akhlak sesuai tuntunan dan aturan yang berlaku.

**b. Misi**

Berdasarkan Visi Nagari Bukik Batabuah diatas maka misi pembangunan Nagari Bukik Batabuah tahun 2014-2020 adalah

1) Mewujudkan pemahaman dan pengalaman norma agama dan adat.
2) Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.
3) Mewujdkan pemerataan pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana umum Nagari yang berwawasan lingkungan.
4) Mewujudkan pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat.
5) Mewujudkan peningkatan kesehatan masyarakat serta penataan lingkungan yang bersih dan sehat.
6) Peningkatan peran serta masyarakat dan perantauan untuk kemajuan pembangunan Nagari.

## B. Gambaran Umum atau Karakteristik Responden

1. Hasil Analisis Deskritif

Penyajian data deskriptif bertujuan agar dapat melihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memenuhi hasil-hasil penelitian.

Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik penelitian yang terdiri dari:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin dalam penelitian ini, di kelompokan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Golongan | Frekuensi | Persen (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Pria | 21 orang | 48 % |
| 2 | Wanita | 23 orang | 52 % |
| Total | | 44 orang | 100 % |

*Sumber : data primer diolah, 2018*

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 44 responden yang penulis teliti, responden yang paling banyak adalah wanita yaitu sebanyak 23 orang dan pria sebanyak 21 orang sehingga dapat di simpulkan bahwa kebanyakan responden dalam penelitian ini adalah jenis kelamin wanita sebanyak 23 orang atau sekitar 52%.

b. Karakteristik Berdasarkan Usia

Data mengenai usia dalam penelitian ini, dikelompokan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**

**Karakteristik Responden Bedasarkan Umur**

| No | Golongan | Frekuensi | Persen (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 20 – 24 tahun | 2 orang | 4 % |
| 2 | 25 – 29 tahum | 18 orang | 40 % |
| 3 | 30 – 34 tahun | 13 orang | 29 % |
| 4 | 35 – 39 tahun | 8 orang | 18 % |
| 5 | >40 tahun | 3 orang | 6 % |
| Total | | 44 orang | 100 % |

*Sumber : Data primer diolah , 2018*

Karakteristik responden berdasarkan usia dari 33 orang responden yang penulis teliti, usia yang paling banyak adalah 25 – 29 tahun yaitu sebanyak 17 orang kemudian yang kedua paling banyak ada dua kelompok umur 30 – 34 tahun dan lebih dari 35-39 tahun dan yang terakhir yang paling sedikit ada dua kelompok umur 20 – 24 tahun dan 40 tahun dapat disimpulkan bahwa kebanyakan usia responden dalam penelitian ini adalah antara 25 – 29 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau sekitar %.

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Data mengenai pendidikan dalam penelitian ini, dikelompokan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.6**
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

| No | Kriteria Pendidikan | Jumlah | Persen (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | SD | 25 orang | 56 % |
| 2 | SMP | 9 orang | 20 % |
| 3 | SMA | 8 orang | 18 % |
| 4 | Diploma/ Sarjana | 2 orang | 4 % |
| Total | | 44 orang | 100 % |

*Sumber : Data primer diolah, 2018*

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dari 33 orang responden yang penulis teliti, pendidikan yang paling banyak adalah SD yaitu sebanyak 25 orang, yang kedua SMP sebanyak 9 orang, yang ketiga SMA sebanyak 8 orang dan yang terakhir Diploma/ Sarjana sebanyak 2 orang. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pendidikan responden yaitu SD sebanyak 25 orang atau sekitar 56 %.

d. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Data berdasarka pekerjaan dalam penelitian ini, dikelompokan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.7**
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

| No | Kriteria Pekerjaan | Jumlah | Persen (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | PNS | 0 | 0 % |
| 2 | Wirausaha | 8 | 18 % |
| 3 | Pegawai Swasta | 0 | 0% |
| 4 | TNI/ POLRI | 0 | 0 % |
| 5 | Pelajar/ Mahasiswa | 13 | 27 % |
| 6 | Lainnya (pedagang) | 23 | 52 % |
| Total | | 44 orang | 100 % |

*Sumber : data primer diolah , 2018*

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dari 44 orang responden yang penulis teliti, pekerjaan yang paling banyak adalah lainnya (pedagang) sebanyak 23 orang, yang kedua warausaha dan pelajar atau mahasiswa sebanyak 20 orang. Dapat di simpulkan bahwa kebanyakan responden berdasarkan pekerjaan adalah lainnya (pedagang) sebanyak 23. Dapat di simpulkan bahwa kebanyakan

responden berdasarkan pekerjaan adalah lainnya (pedagang) sebanyak 27 orang atau 82 %.

Dari hasil yang penelitian yang mempengaruhi terhadap kesejahteraan pekerja. Setelah perhitungan setiap indicator menggunakan SPSS dalam variabel Tingkat Upah (X), Kesejahteraan Pekerja, dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil berikut:

1. Jawaban Responden Terhadap Variabel Tingkat Upah (X)

   Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap masyarakat yang bekerja konveksi dari pengaruh tingkat upah dari table berikut:

**Tabel 4.8**
**Tanggapan Responden terhadap keterlambatan menyelesaikan pekerjaan mempengaruhi upah yang didapatkan**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat Setuju | 22 | 50% |
| Setuju | 22 | 50% |
| Cukup Setuju | 0 | 0 % |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100 % |

*Sumber: Data primer diolah , 2018*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas yang menyatakan sangat setuju 22 atau 50 % responden, yang menyatakan setuju 22atau 50 % responden dan tidak ada yang memilih cukup setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden sebagian besar menyatakan setuju harga produk terjangkau hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 50 % atau 22orang.

**Tabel 4.9**
**Tanggapan Responden terhadap tingkat upah pekerja sangat erat hubungannya dengan tingkat produktivitasnya**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat Setuju | 18 | 41 % |
| Setuju | 24 | 55% |
| Cukup Setuju | 2 | 4 % |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Total | 44 | 100 % |

*Sumber: data primer diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menyatakan sangat setuju 18 atau 41 % responden, yang menyatakan setuju 24 atau 55% responden, dan tidak ada yang memilih ragu-ragu, tidak setuju, serta sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden sebagian besar menyatakan setuju upah yang cukup baik yang di terima pekerja ini dibuktikan dengan angka sebesar 55 % atau 24 orang.

**Tabel 4.10**
**Tanggapan Responden terhadap semakin tinggi produktivitas pekerja, semakin tinggi pula tingkat upahnya**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat Setuju | 18 | 41% |
| Setuju | 19 | 43 % |
| Cukup Setuju | 7 | 16 % |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Total | 44 | 100 % |

*Sumber: data primer diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.10diatas menyatakan sangat setuju 18 atau 41 % responden, yang menyatakan setuju 19 atau 43 % responden, yang menyatakan cukup setuju 7 atau 16 % responden, dan tidak ada yang memilih tidak setuju serta sangat tidak setuju. Dapat di simpulkan bahwa

dari 44 responden sebagian besar menyatakan setuju upah yang diterima berupa uang hal ini dibuktikan dengan angka sebesar 43 % atau 19 orang.

**Tabel 4.11**
**Tanggapan Responden terhadap upah pekerja makin tinggi tingkat upahyang dituntut oleh pekerja, maka semakin banyak pengangguran**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat Setuju | 18 | 40 % |
| Setuju | 22 | 50 % |
| Cukup Setuju | 4 | 10 % |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Total | 44 | 100 % |

*Sumber: data primer diolah ,2018*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menyatakan sangat setuju 18 atau 40 % responden, yang menyatakan setuju 22 atau 50 % responden, dan tidak ada yang memilih Cukup Setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden sebagian besar menyatakan setuju harga yang ditawarkan sesuai dengan kepuasan yang dirasakan hal ini dibuktikan dengan angkat 50 % atau 22orang.

**Tabel 4.12**
**Tanggapan Responden terhadap pekerja pembayaran upah dari sudut pandang islam ditetapkan mlalui negosiasi atau kesepakatan pekerja dan pemilik usaha**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat Setuju | 19 | 44 % |
| Setuju | 20 | 45 % |
| Ragu – Ragu | 5 | 11% |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Total | 44 | 100 % |

*Sumber: data primer diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.12diatas menyatakan sangat setuju 19 atau 44 % responden, yang menyatakan setuju 20 atau 45 % responden, yang

menyatakan cukup setuju 5 atau 11 % responden, dan tidak ada yang memilih tidak setuju stau sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden sebagain besar menyatakan setuju hal ini upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dibuktikan dengan angka 45 % atau 20 orang.

**Tabel 4.13**
**Tanggapan Responden terhadap tingkat upah yang terlalu tinggi akan menyebabkan kerugian salah satu pihak**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat Setuju | 21 | 48% |
| Setuju | 20 | 46% |
| Cukup Setuju | 3 | 6% |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

*Sumber; data primer diolah ,2018*

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas menyatakan Sangat setuju 21 atau 48% responden, yang menyatakan setuju 20 atau 46% responden, dan tidak ada yang memilih tidak setuju 3 atau 6% dan tidak ada yang memilih tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden sebagian besar menyatakan sangat setuju bahwa upah dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan dibuktikan dengan angka 48% atau 21 orang.

**Tabel 4.14**
**Tanggapan Responden terhadap apabila harga atau tingkat upah tenaga kerja naik, kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat Setuju | 16 | 37% |
| Setuju | 21 | 48% |
| Cukup Setuju | 7 | 15% |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

*Sumber; data primer diolah 2018*

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas menyatakan setuju 21 atau 48% responden yang menyatakan sangat setuju 16 atau 37% responden, dan cukup setuju 7 atau 15% dan tidak ada yang memilih sanagt tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden sebagian besar menyatakan setuju bahwa menggunakan upah untuk pendidikan yang erat dibuktikan dengan angka 48% atau 21 orang.

**Tabel 4.15**
**Tanggapan Responden terhadap tingkat upah dapat ditentukan dari banyaknya barang yang mampu dihasilkan oleh pekerja**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat setuju | 15 | 34% |
| Setuju | 20 | 45% |
| Cukup setuju | 9 | 20% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

*Sumber: data primer diolah 2018*

Berdasarkan Tabel 4.15 menyatakan sangat setuju 15 atau 34% responden, yang menyatakan setuju 20 atau 45%, dan yang mnyatakan cukup setuju 9 atau 20% dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden sebagian besar menyatakan setuju bahwa upah konveksi sudah dapat menyishkan sebagian untuk kebutuhan lainnya kepada pekerja dibuktikan dengan angka 45% atau 20 orang.

**Tabel 4.16**

**Tanggapan Responden terhadap tingkat upah dan pekerjaan yang dikerjakan sudah sesuai**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat setuju | 17 | 39% |
| Setuju | 2 | 50% |
| Cukup setuju | 5 | 11% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

*Sumber: Data primer diolah ,2018*

Berdasarkan tabel 4.16 menyatakan sangat setuju 17 atau 39% responden, yang menyatakan setuju 22 atau 50%, yang menyatakan cukup setuju 5 atau 11% dan tidak ada yang memilih sanagat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa 44 responden sebagiab besar menyatakan setuju bahwa upah kerja sudah menurut syariat islam dibuktikan dengan angka 50% atau 22 orang.

**Tabel 4.17**
**Tanggapan Responden terhadap kesempatan untuk memperoleh upah yang lebih tinggi**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat setuju | 13 | 29% |
| Setuju | 27 | 61% |
| Cukup setuju | 4 | 10% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

*Sumber; Data primer diolah , 2018*

Berdasarkan tabel 4.17 menyatakan sangat setuju 13 atau 29% responden yang menyatakan setuju 27atau 61% yang mnyatakan cukup setuju 4 atau 10% dan tidak ada yang memilih sanagat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar memilih setuju bahwa tingkat

pendidikan tidak tamat SLTA dibuktikan dengan angka 61% atau 27 orang.

**Tabel 4.18**
**Tanggapan Responden terhadap kesejahteraan merupakan sebuah damai dan bahagia**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat setuju | 11 | 25% |
| Setuju | 3 | 7% |
| Cukup setuju | 30 | 68% |
| Sanagt tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

*Sumber: Data primer diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.18 menyatakan sanagt setuju 11 atau 25% responden ,menyatakan setuju 3 atau 7% dan yang mnyatakan cukup setuju 30atau 68% dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa 44 responden sebagian besar menyatakan cukup setuju dengan kehidupan pekerja meningkat dengan upah. Dapat dibuktikan dengan angka 68%atau 30 orang.

**Tabel 4.19**
**Tanggapan Responden terhadap kesejahteraan menuntut adanya keseimbangan lingkungan, dan kerja sama antar anggota pekerja**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat setuju | 18 | 41% |
| Setuju | 23 | 52% |
| Cukup setuju | 3 | 7% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

*Sumber: data primer diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 4.19 menyatakan sangat setuju 18 atau 41% responden, menyatakan setuju 23 atau 52% dan yang menyatakan cukup setuju 3 atau 7% dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju, dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar kesempatan bekerja semakin tinggi dengan adanya upah yang diterima dibuktikan dengan angka 23 atau 52%.

**Tabel 4.20**
**Tanggapan Responden terhadap kesejahteraan mendatangkan kebahagian**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat setuju | 22 | 50% |
| Setuju | 20 | 45% |
| Cukup setuju | 2 | 5% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

*Sumber: Data primer diolah 2018.*

Berdasarkan tabel 4.20 menyatakan sangat setuju 22 atau 50% responden yang menyatakan setuju 20 atau 45% dan yang menyatakan cukup setuju 2 atau 5% dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa senagian besar responden memilih sangat setuju penuhan penghasilan utama konveksi di kenagarian Bukik Batabuah, dibuktikan dengan angka 50%atau 22 orang.

**Tabel 4.21**
**Tanggapan Responden terhadap tercapainya kesejahteraan akan membawa kepada kebahagian dunia dan akhirat**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat setuju | 20 | 45% |
| Setuju | 21 | 48% |
| Cukup setuju | 3 | 7% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

*Sumber: Data primer diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.21 menyatakan sangat setuju 20 atau 45% responden yang mnyatakan setuju 21 atau 48% dan yang menyatakan ukup setuju 3 atau 7% dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Dan

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih setuju bahwa hasil kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan di buktikan dengan angka 48%atau 21 orang.

**Tabel 4.22**

**Tanggapan Responden terhadap manusia mengingikan kebahagian dan kesejahteraan dalam hidupnya**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat setuju | 14 | 31% |
| Setuju | 26 | 60% |
| Cukup setuju | 4 | 9% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.22 menyatakan sangat setuju 14 atau 31%, menyatakan setuju 26 atau 60% dan ya ng menyatakan cukup setuju 4 atau 9% dan tidak ada yang memilih sanagt tiadak setuju. Dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih setuju melihat tempat atau lahan konveksi yang cukup memadai di buktikan dengan angka 60%atau 26 orang.

**Tabel 4.23**
**Tanggapan Responden sumber kebahagian adalah eksistensi diri terhadap lingkungan masyarakat**

| Tanggapan | Jumlah | Perentase |
|---|---|---|
| Sangat setuju | 17 | 38% |
| Setuju | 23 | 52% |
| Cukup setuju | 4 | 10% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

*Sumber: Data primer diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.23 menyatakan sangat setuju 17 atau 38% menyatakan setuju 23 atau 52% yang mneyatakan cukup setuju 4 atau 10%

dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Dan dapat dimpulkan bahwa sebagian besar memilih setuju dengan berkembangnya pendidikan konveksi karena sudah pengajar yang terampil dibuktikan dengan angka 52%atau 23 orang.

**Tabel 4.24**
**Tanggapan Responden terhadap islam memadukan pertambahan kekayaan dan distribusi sebagai satu tujuan yakni peningkatan kesejahteran pekerja secara menyeluruh**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat tidak setuju | 19 | 43% |
| Setuju | 24 | 54% |
| Cukup setuju | 1 | 3% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

*Sumber: Data primer diolah 2018*

Berdasarkan tabel diatas 4.24 menyatakan sangat setuju 19 atau 43% ,menyatakan setuju 24 atau 54% dan yang menyatakan cukup setuju 1 atau 3% dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju . dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju kerja konveksi upah untuk kebutuhan, dibuktikan dengan angka 54%atau 24 orang.

**Tabel 4.25**
**Tanggapan Responden terhadap upah yang tinggi berdampak menurunkan jumlah tenaga kerja yang bisa diterima, sehingga menimbulkan pengangguran**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat setuju | 21 | 48% |
| Setuju | 21 | 48% |
| Cukup setuju | 2 | 4% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

*Sumber: Data primer diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.25 menyatakan sangat setuju dan setuju 21 atau 48% dan yang menyatakan cukup setuju 2 atau 4% dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Dapat di simpulkan sebagian besar responden sangat setuju dan setuju dengan meningkat nya upah konveksi tetapi belum memenuhi kebuthan pokok atau lainnya di buktikan dengan angka 48%atau 21 orang.

**Tabel 4.26**
**Tanggapan Responden terhadap kesejahteraan pekerja akan diraih dengan penghasilan yang memadai**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat setuju | 20 | 45% |
| Setuju | 18 | 41% |
| Cukup setuju | 6 | 14% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

*Sumber: Data primer diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.26 menyatakan sanagt setuju 20 atau 45% ,menyatakan setuju 18 atau 41% dan yang menyatakan cukup setuju 6 atau 14% dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan dibuktikan angka 45% atau 20 orang.

**Tabel 4.27**
**Tanggapan Responden terhadap manusia menginginkan kebahagian dan kesejahteraan dalam hidunya**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat setuju | 18 | 41% |
| Setuju | 17 | 38% |
| Cukup setuju | 9 | 21% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

*Sumber : Data primer diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.27 menyatakan sangat setuju 18 atau 41%, menyatakan setuju atau 38% dan yang menyatakan cukup setuju 9 atau 21% dan tidak ada yang memilih sangat setuju. Dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan dibuktikan angka 41% atau 18 orang.

**Tabel 4.28**
**Tanggapan Responden terhadap kesejahteraan pekerja dengan adanya penghasilan yang memadai**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat setuju | 20 | 46% |
| Setuju | 12 | 27% |
| Cukup setuju | 12 | 27% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

*Sumber : Data Primer diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.28 diatas menyatakan sangat setuju 20 atau 46% responden yang menyatakan setuju 12 atau 27% responden dan responden yang menyatakan cukup setuju 12 atau 27% , tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden sebagian besar menyatakan sangat setuju bahwa kesejahteraan pekerja dengan adanya penghasilan yang memadai.

**Tabel 4.29**
**Tanggapan Resonden terhadap upah yang tinggi berdampak menurunkan jumlah komoditas pada pekerja yang pada akhirnyaakan menurunkan kesejahteraan**

| Tanggapan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat setuju | 17 | 38% |
| Setuju | 14 | 32% |
| Cukup setuju | 13 | 30% |
| Sangat setuju | 0 | 0% |
| Total | 44 | 100% |

*Sumber: Data primer diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.29 diatas menyatakan sangat setuju 17 atau 38% responden yang menyatakan setuju 14 atau 32% responden, dan menyatakan cukup setuju 13 atau 30%, tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden sebagian besar menyatakan sangat setuju bahwa upah yng tinggi berdampak menurunkan jumlah komoditas pada pekerja yang pada akhirnya menurunkan kesejahteraan.

## C. Pengujian Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan intrumen penelitiaan yang dilakukan. Setiap penelitian selalu ditanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika untuk mengatur sesuai dengan ketentuannya. Tujuan dari Uji validitas ini untuk mengetahui validnya suatu angket dan apakah valid untuk dijadikan instrumen penelitian. Apabila *pearson Correlation* yang didapatkan memiliki nilai di bawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid. Dasar pengambilan keputusan nya adalah:

**Tabel 4.30**
**Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

| No Item Pernyataan | Nilai r Hitung | Nilai r Tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| **Tingkat Upah ($X_1$)** | | | |
| 1 | 0,403 | 0,297 | Valid |
| 2 | 0,395 | 0,297 | Valid |
| 3 | 0,624 | 0,297 | Valid |
| 4 | 0,356 | 0,297 | Valid |
| 5 | 0,580 | 0,297 | Valid |
| 6 | 0,497 | 0,297 | Valid |
| 7 | 0,302 | 0,297 | Valid |
| 8 | 0,513 | 0,297 | Valid |
| 9 | 0,367 | 0,297 | Valid |
| 10 | 0,520 | 0,297 | Valid |
| **Kesejahteraan pekerja (Y)** | | | |
| 1 | 0,445 | 0,297 | Valid |
| 2 | 0,664 | 0,297 | Valid |
| 3 | 0,641 | 0,297 | Valid |
| 4 | 0,481 | 0,297 | Valid |
| 5 | 0,356 | 0,297 | Valid |
| 6 | 0,427 | 0,297 | Valid |
| 7 | 0,359 | 0,297 | Valid |
| 8 | 0,608 | 0,297 | Valid |
| 9 | 0,612 | 0,297 | Valid |
| 10 | 0,396 | 0,297 | Valid |

*Sumber: data SPSS diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4.30 diatas, pengujian validitas dimulai dari uji variabel Tingkat Upah Kerja Konveksi (X) dari 10 butir pernyataan yang ada, ditemukan semua item pernyataan yang terdiri dari item 1 sampai 10 valid, kemudian variabel, dan Variabel Kesejahteraan pekerja (Y) dari 10 butir pernyataan yang ada, ditemukan semua item pernyataan yang terdiri item 1 sampai 10 valid. Dari hasil keputusan uji validitas diperoleh semua nilai korelasi masing-masing lebih besar

dari r tabelnya = 0,297 (nilai r table untuk n= 44. Dengan demikian semua item pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

**2. Hasil Uji Reliabilitas Data**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsisten, kepercayaan atas hasil jawaban responden terhadap instrumen yang diberikan.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows. Instrumen penelitian dikatakan reliable jika memberikan nilai *croancbach alpha* >0,60. Apabila perhitungan reliable kecil dari <0,60 makan instrumen penelitian tidak reliable, sebaiknya semakin tinggi nilai alpha mendekati satu (1.00), maka semakin baik pula konsistenya. Dasar pengambilan keputusan bahwa suatu variabel dikatakan reliable jika nilai cronbach Alpha (*a*) lebih besar dari $r_{tabel}$ dimana 0,606> 0,297. Setelah dilakukan perhitungan reliabelitas item butir pada kuesioner dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil analisis reliabilitas terhadap masing-masing instrumen penelitian diketahui bahwa nilai koefisien *CronbachAlpha* dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut ini:

**Tabel 4.31**
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

| No | Variabel | Jumlah Item | *Cronbach Alpha* | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Tingkat Upah kerja Konveksi (X) | 10 | 0,460 | Cukup Reliabel |
| 2 | Kesejahteraan Pekerja (Y) | 10 | 0,606 | Reliabel |

*Sumber: data SPSS 2018*

Berdasarkan tabel 4.31 hasil pengolahan data untuk uji reliabilitas variabel penelitian sebagaimana yang terlihat pada tabel diatas terlihat bahwa semua variabel memiliki angka *Cronbach Alpha*> $r_{tabel}$ (0,297). Hal ini menandakan bahwa semua variabel penelitian memiliki kuesioner yang handal atau cukup reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sangat handal.

**3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**a. Hasil Uji Normalitas**

Untuk melihat tingkat kenormalan suatu data perlu dilakukan uji normalitas dari data tersebut. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Menurut Ghazali menyatakan dimana prinsip dari normalitas ditunjukan dengan tingkat signifikan diatas dari 5% (0.05).. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas Asymp. Sig (2-tailed) 0,05antara lain:

1. Jika nilai sig > 0,05 bisa dikatakan berdistribusi normal.

2. Jika nilai sig < 0,05 bisa dikatakan tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut:

**Tabel 4.32**
**Uji Normalitas Menggunakan Metode Kolmogorov Smirnov**

| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | |
|---|---|---|---|
| | Statistic | Df | Sig. |
| Tingkat Upah | .155 | 44 | .009 |
| Kesejahteraan Peke YUrja | .168 | 44 | .007 |

*Sumber : data SPSS, 2018*

Dari tabel 4.26 memperlihatkan bahwa hasil nilai probabilitas (sig.2- tailed) atau memiliki nilaiignifikan sebesar 0.009> 0,05, data terdistribusi secara normal. Pada skala nilai signifikan kesejahteraan memperoleh nilai signifikan p sebesar 0,007< 0,05, akan data tersebut berdistribusi normal. Angka ini besar dari 0.05 maka kesimpulannya ada hubungan antara tingkat upah kerja dengan kesejahteraan pekerja. Hubungan kedua variabel ini sebesar nilai sig 0.09 > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut dikatakan berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

**b. Uji Autokorelasi**

Dari hasil uji koefisien korelasi antara variabel independen yaitu dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 4.33**
**Uji Autokorelasi**
**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted RSquare | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .216[a] | .047 | .024 | 2.889 | 1.775 |

*Sumber : data SPSS, 2018*

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data di bagi-bagi ke pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson. Uji ini akan membandingkan hasil DW statistic dan DW tabel. Jika DW statistic > DW tabel, maka dapat disimpulka bahwa tidak terdapat problem autokorelasi. Data yang telah dianalisis bahwasanya nilai DW statistic lebih besar dari pada nilai DW tabel yaitu: dengan jumlah sampel (n=44) dan variabel (k=1) dan tingkat signifikan 95% adalah bernilai sebesar 1,553. sedangkan nilai DW statistic yaitu 1,775 >1,553 artinya tidak terjadi autokorelasi.

**4. Analisis Linier Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menghitung pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu seberapabesar pengaruh tingkat upah konveksi terhadap kesejahteran pekerja.

Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.34**
**Analis Regresi Linear Sederhana**
**Tingkat Upah Terhadap Kesejahteraan Pekerja**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| (Constant) | 32.567 | 7.235 | | 4.501 | .000 |
| Tingkat Upah | .240 | .168 | .216 | 1.432 | .160 |

*Sumber : data SPSS,2018*

Pada tabel koefisien pada kolom B pada constant (a adalah 32,567 sedangkan tingkat upah (b adalah 0,240, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

**Y= a+Bx**

Y= 32,567+ 0,240 X

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan b bertanda negative sehigga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1) Konstanta sebesar 32,567 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai tingkat upah maka nilai kesejahteraan pekerja sebesar 32,567.
2) Koefisien regresi X sebesar 0,240 menyatakan setiap penambahan 1 nilai tingkat upah, maka nilai kesejahteraan bertambah sebesar 0,240.

**5. Analisis ($R^2$) Koefisien Determinasi**

Identifikasi determinasi ($R^2$) berfungsi untuk mengetahui signifikan variabel maka harus dicari koefisien determinasi ($R^2$) koefisiensi determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil analisis koefisiensi determinasi menggunakan software spss 18.

**Tabel 4.35**

| Model | R | R Square | Adjusted R square | Std. Error of Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,216 (a) | ,047 | ,024 | 2.889 | 1.775 |

*Sumber:data SPSS,2018*

Dari output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R ) sebesar 0,216 atau 21,6%. Hal ini berarti bahwa hubungan korelasi antara tingkat upah kerja konveksi dan kesejahteraan pekerja. Analisis Model regresi memperlihatkan angka R Square= 0,047. Berarti hanya sebesar 4,7% tingkat upah kerja konveksi dapat dijelaskan oleh variabel kesejahteraan pekerja sedangkan sisanya (100% - 4,7% = 95,3%) dijelaskan oleh sebab- sebab lain yang tidak di teliti atau di analisa dalam penelitian.

**6. Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengaruh Tingkat Upah Kerja Terhadap Kesejahteraan Pekerja Di

Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang. Berdasarkan perhitungan tabel 4.36 sebagai berikut:

**Tabel 4.36**

**Uji t**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 32.567 | 7.235 | | 4.501 | .000 |
| Tingkat Upah | .240 | .168 | .216 | 1.432 | .160 |

*Sumber: Data SPSS di olah, 2018*

Hasil dalam penelitian ini adalah Tingkat upah kerja konveksi tidak berpengaruh siginfikan terhadap kesejahteran pekerja terbukti ada nilai signifikan sebesar 0.160. Angka ini lebih besar dari 0,05 (α=5%), yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat upah konveksi terhadap kesejahteraan pekerja. Jika dibandingkan nilai t hitung dan t tabel terlihat bahwa nilai t hitung < t tabel (1,432<1,681). Nilai t tabel (α= 5%, df= 44-2=42,uji satu sisi) yakni sebesar 1.681.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak artinya tingkat upah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pekerja.

## D. Analisis Penulis Dalam Prespektif Ekonomi Islam

Dalam konsep dan teori ekonomi islam, sebagaimana manusia merupakan indicator penting untuk bekerja dan mencari rezeki dan kebutuhan untuk menghidupi keluarganya dan upaya untuk membangun kualitas hidup manusia.

Secara umum menjadi inspirasi untuk membangun prinsip - prinsip ekonomi islam :

1. Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan pondasi ajaran islam. Dengan tauhid manusia menyasikkan bahwa " Tiada sesuatu yang layak disembah selain Allah dan "tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya dan sekaligus pemiliknya. Dalam islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia tetapi memiliki tujuan. Tujuan nya diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepadanya.

Pada pekerja Konveksi Baju Gamis di Kenagarian Bukik Batabuah, mereka mempunyai keyakinan akan keesaan Allah dan kesadaran bahwa semua yang ada dimuka bumi ini adalah milik Allah. Dan apa yang yang kita kerjakan merupakan mencari rezeki dan karunia Allah dan tetap beribadah kepadanya.

2. Prinsip Keadilan

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifatnya adalah adil. Dia tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap makhluknya secara dzalim. Manusia yang selalu menjujung tinggi nilai kebenaran, kejujuran dan sebagai khalifah dimuka bumi harus memelihara hukum Allah dibumi. Keadilan dalam hukum islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia.

Dan dilihat dari pekerja Konveksi Baju Gamis di Kenagarian Bukik Batabuah mereka telah menjalankan prinsip keadilan dimana dalam kejujuran untuk menghitung upah yang diterima tanpa ada kebohongan dan bahan konveksi yang di curi. Maka dari itu para pekerja Konveksi telah menerapkan prinsip keadilan yang tidak mengzalimi antara anggota konveksi, upah yang diterima sudah merata didapatkan.

3. Nubuwwah ( kenabian)

Nabi dan rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali taubat keasal- muasal segala sesuatu yaitu Allah. Sifat utama yang harus diteladani oleh manusia dan pelaku ekonomi adalah sidiq (jujur, benar), amanah (tanggung jawab, dapat dipercaya), fathonah ( kecerdikan, kebijaksanaan), dan tabliq ( komonikasi keterbukaan).

Sebagaimana yang dilapangan anggota pekerja konveksi dalam menyelesaikan pakaian dalam tepat waktu dan tanpa ada keterlambatan walaupun sebagian dari anggota pekerja konveksi yang lalai dari tugas nya. Dan mereka sudah mendapatkan keahlian dan ketrampilan membuat mereka lebih cerdik dalam menentukan mana kualitas kain atau bahan yang cocok untuk usaha konveksi. Maka dari itu dalam sehari-hari anggota konveksi telah menjalankan prinsip-prinsip yang sebagaimna telah di terapkan oleh nabi.

4. Khalifah ( Pemerintah)

Dalam islam pemerintah memainkan peranan yang kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian dan menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan. Semua ini dalam kerangka mencapai tujuan- tujuan syariah untuk mewujudkan kesejahteraan manusia. Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan atau kurangi.

Pemerintahan di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang sudah berupaya untuk meningkatkan ekonomi pekerja konveksi dengan memberikan modal dan skill atau ide-ide kepada pekerja dalam membuat pakaian yang lebih menarik dari sebelumnya dan dapat membuka tempat konveksi dan lapangan kerja, sehingga dengan mereka dengan keahlian dan alat yang telah canggih dapat membuat konveksi baju gamis lebih berkembang.

5. Ma’ad ( hasil)

Sebagaimna pandangan seorang muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai: Dunia adalah lading akhirat” artinya dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas ( beramal shaleh). Namun kemudian akhirat lebih lebih baik dari dunia. Karena Allah melarang manusia hanya untuk terikat pada dunia, sebab jika di bandingkan dengan kesenangan akhirat, kesengangan dunia tidaklah seberapa. Dengan itu tujuan dari pelaku ekonomi sendiri untuk mendapatkan keuntungan. Maka dari itu akan tercapainya keberhasilan dunia dan akhirat.

Al-quran telah menjelaskan dalam kesejahteraan dalam surat Quraisy ayat 3-4

فَلۡيَعۡبُدُواْ رَبَّ هَٰذَا ٱلۡبَيۡتِ ٣ ٱلَّذِيٓ أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ

وَءَامَنَهُم مِّنۡ خَوۡفِۭ ٤

Artinya: “ *Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah).yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.*

Pada umumnya dilhat dari kehidupan pekerja konveksi di Kenagarian Bukik Batabuah memiliki keinginan untuk mencapai falah, dalam memberikan kebutuhan untuk keluarganya dengan hasil kerja keras selama ini telah mereka perjuang kan. Dengan upah yang diterima tiap tahun nya yang didapat adalah Rp. 1000.000, sudah dapat mencukupi untuk

kebuthan lain, walaupun sering kali kebutuhan non material masih belum mencukupi. Dengan upah yang didapat oleh para pekerja konveksi merekapun mengeluarkan atau menyisihkan dari upahnya untuk sedekah atau infak yang bertujuan untuk lading pahala merka di ahirat nantinya. Maka dengan itu para pekerja konveksi di Kenagarian Bukik Batabuah telah menciptkan prinsip-prinsip ekonomi.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat upah pada pekerja konveksi baju gamis di kenagarian Bukik Batabuah. Ini terbukti dari temuan, Y= 32.567 + 0.240, Sedangkan nilai R square = 0,047 artinya 4,7% tingkat upah kerja konveksi dapat dijelaskan oleh variabel kesejahteraan pekerja sedangkan sisanya (100%-4,7%= 95,3%) di pengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak teliti dan tidak dimasukkan ke dalam model ini. Dan untuk variabel independent lainya yaitu tingkat upah kerja konveksi, terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,160. Angka ini lebih besar dari 0,05 (α= 5%), yang berarti tidak ada prngaruh signifikan antara tingkat upah terhadap kesejahteraan pekerja. jika di bandingkan dengan nilai t hitung dan t tabel terlihat bahwa nilai t hitung< t tabel ( 1,432<1,681). Nilai t tabel (α= 5%, df 44-2= 42, uji satu arah) yakni sebesar 1,681. $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak dan membuktikan bahwa tingkat upah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pekerja.

Di lihat dari ekonomi islam tingkat upah terhadap kesejahteraan pekerja telah sesuai dengan syariat islam, dimana setiap pembayaran upah pekerja selalu tepat waktu tanpa penundaan dan secara adil di berikan sesama pekerja.

## B. Saran

Saran –saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pekerja, agar lebih giat dalam bekerja untuk mencapai tujuan yang ditargetkan oleh konveksi.
2. Bagi konveksi untuk dapat mepertahankan tingkat upah yang telah ditetapkan mengingat upah yang wajar dan bijak serta adil memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan pekerja.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independent maupun dependen lainya untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen maupun independen.

## DAFTAR PUSTAKA


Alma, Bachari. 2010. *Pengantar Bisnis,* Bandung : Alfabeta.

Atmaja, Lukas Setia. 2009. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: CV Andi Offset.

Apridar, 2013. *Teori Ekonomi sejarah dan pengembangannya,* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bungin, Burhan.2013. *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi,* Jakarta : Prenada Media Group

Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta : Erlangga.

Departemen Al-Quran dan terjemahan. 2002. Jakarta.

Fordebi, Adesy. 2016. *Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: PT Raja Granfindo Persada.

Fahrudi, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosia*l, Bandung: Refika Aditama.

Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Statistik,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Idri. 2010. *Hadist Ekonomi.* Bandung: Alfabeta.

Kadir, Abdul Riyadi. 2014. *Prinsip- prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Pernadamedia Group.

Teguh, Muhammad. 1999. *Metode Penelitian,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Purwana, Agung Eko. *Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Raharjo, Muwartie B. 1993. *Upah dan Kebutuhan Hidup Buruh dalam Analisis CSIS Vol.22,no.26*.

Rivai, Velthzal dan Andi Buchari. 2009. *Islamic Ekonomics.* Jakarta: PT . Bumi Aksara.

Sofyan, Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana.

Suhendi, Hendi. 2014. *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Raja Wali.

Sunyoto, Danang. 2002. *Hak dan Kewajiban Bagi Pekerja dan Pengusaha*, Bandung.

Suryani dan Hendriyadi. 2005. *Metode Risert Kuantitatif, teori dan Aplikasi Pada Penelitian Sidang Manajemen Dan Ekonomi Islam.* Jakarta: Kencana.

Stephen , Rinaldy. 2011. *Ekonomi Islam.* Jakarta : Raja Wali Persada.

Sukirno, Sadono. 2015. *Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Wali Persada.

Teguh, Muhammad. 1999. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Raja Granfindo Persada.

Yusuf, Muri 2014. *Metode penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan* Jakarta: Pramedia Group.

## PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban dari lima alternative jawaban yang telah disediakan sesuaidengan keadaan diri anda saat ini. Berilah tanda ( √ ) pada salah satu alternative jawaban sebagai berikut :

SS : Jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : Jika anda setuju dengan pernyataan tersebut

CS : Jika anda cukup setuju dengan pernyataan tersebut

STS : jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Menjawab pernyataan ini tidak ada suatu anggapan baik atau buruk, benar atau salah, semua berdasarkan kenyataan yang ada dalam diri anda. Kerahasian identitas dan jawaban anda dijamin penuh oleh etika akademik peneliti.

**Item Pernyataan :**

**1. Variabel Tingkat upah Konveksi (X)**

| No | Pernyataan | SS | S | CS | STS |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Keterlambatan menyelesaikan pekerjaan mempengaruhi upah yang didapat | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2 | Tingkat upah pekerja sangat erat hubungannya dengan tingkat produksinya. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 3 | Pembayaran upah yang saya terima dari sudut pandang atau kesepakatan pekerja atau pemilik usaha | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 4 | Tingkat upah yang terlalu tinggi akan menyebabkan kerugian salah satu pihak | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 5 | Apabila harga atau tingkat upah tenaga kerja naik, kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 6 | Tingkat upah dapat ditentukan dari banyaknya barang yang mampu dihasilkan oleh pekerja | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 7 | Semakin tinggi produktivitas pekerja, semakin tinggi tingkat pula tingkat | 4 | 3 | 2 | 1 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | upahnya | | | | |
| 8 | Kesempatan untuk memperoleh upah lebih tinggi | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 9 | Kesejahteraan merupakan sebuah damai dan bahagia | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 10 | Kesejahteraan menuntut adanya keseimbangan lingkungan, dan kerja sama antar anggota pekerja | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 11 | Kesejahteraan mendatangkan kebahagian | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 12 | Tercapainya kesejahteraan akan membawa kepada kebahagian dunia dan akhirat | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 13 | Manusia menginginkan kebahagian dan kesejahteraan dalam hidupnya | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 14 | Sumber kebahagian adalah eksistensi diri terhadap lingkungan masyarakat | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 15 | Islam memadukan pertambahan kekayaan dan distribusi sebagai satu tujuan yakni peningkatan kesejahteraan pekerja secara menyeluruh | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 16 | Upah yang tinggi berdampak menurunkan jumlah tenaga kerja yang bisa diterima, sehingga menimbulkan pengangguran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 17 | Kesejahteraan pekerja akan diraih dengan penghasilan yang memadai | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 18 | Manusia meninginginkan kebahagia dan kesejahteraan dalam hidupnya | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 19 | Kesejahteraan pekerja dengan adanya penghasilan yang memadai | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 20 | Upah yang tinggi berdampak menurunkan jumlah komoditas pada pekerja yang pada akhirnya akan menurunkan kesejahteraan | 4 | 3 | 2 | 1 |

KUISIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : a. Pria b.Wanita
3. Umur :
   a. 20-24 tahun
   b. 25-29 tahun
   c. 30-34 tahun
   d. 35-39 tahun
   e. >40 tahun
4. Pendidikan Terakhir :
   a. SD
   b. SMP
   c. SMA
   d. Diploma/Sarjana
5. Pekerjaan :
   a. PNS
   b. Waraswasta
   c. Pegawai Swasta
   c.TNI/POLRI
   d.Pelajar/Mahasiswa
   e. Lainnya
6. Sudah berapa lama Anda menjadi konsumen di konveksi Bukik Batabuah :
   a. < 1 tahun
   b. 1-2 tahun
   c. 3-4 tahun
   d. > 4 tahun

**A. UJI VALIDITAS**

```
CORRELATIONS
  /VARIABLES=Q1 Q2 Q3 Q4 Q5 Q6 Q7 Q8 Q9 Q10 X
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /MISSING=PAIRWISE.
```

**Correlations**

**Correlations**

| | | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Q6 | Q7 | Q8 | Q9 | Q10 | Tingkat Upah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Q1 | Pearson Correlation | 1 | .436** | .095 | -.162 | -.192 | -.083 | .027 | .071 | -.097 | -.016 | .403 |
| | Sig. (2-tailed) | | .003 | .540 | .293 | .212 | .593 | .860 | .646 | .530 | .918 | .187 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Q2 | Pearson Correlation | .436** | 1 | .360* | -.074 | .085 | .015 | .061 | .118 | -.078 | -.086 | .395** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | | .016 | .634 | .584 | .925 | .692 | .446 | .614 | .577 | .008 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Q3 | Pearson Correlation | .095 | .360* | 1 | .308* | .250 | .295 | .173 | .104 | .036 | .025 | .624** |
| | Sig. (2-tailed) | .540 | .016 | | .042 | .102 | .052 | .262 | .503 | .819 | .870 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Q4 | Pearson Correlation | -.162 | -.074 | .308* | 1 | -.113 | -.275 | .006 | -.248 | -.138 | .014 | .356 |
| | Sig. (2-tailed) | .293 | .634 | .042 | | .465 | .071 | .970 | .105 | .372 | .929 | .719 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| VAR00005 | Pearson Correlation | -.192 | .085 | .250 | -.113 | 1 | .456** | -.033 | .231 | .085 | .494** | .580** |
| | Sig. (2-tailed) | .212 | .584 | .102 | .465 | | .002 | .830 | .131 | .583 | .001 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Q6 | Pearson Correlation | -.083 | .015 | .295 | -.275 | .456** | 1 | .150 | .194 | .137 | .063 | .494** |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sig. (2-tailed) | .593 | .925 | .052 | .071 | .002 | | .332 | .207 | .374 | .686 | .001 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Q7 | Pearson Correlation | .027 | .061 | .173 | .006 | -.033 | .150 | 1 | .146 | -.074 | -.158 | .302* |
| | Sig. (2-tailed) | .860 | .692 | .262 | .970 | .830 | .332 | | .346 | .633 | .305 | .047 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Q8 | Pearson Correlation | .071 | .118 | .104 | -.248 | .231 | .194 | .146 | 1 | .085 | .242 | .513** |
| | Sig. (2-tailed) | .646 | .446 | .503 | .105 | .131 | .207 | .346 | | .585 | .113 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Q9 | Pearson Correlation | -.097 | -.078 | .036 | -.138 | .085 | .137 | -.074 | .085 | 1 | .359* | .367* |
| | Sig. (2-tailed) | .530 | .614 | .819 | .372 | .583 | .374 | .633 | .585 | | .017 | .014 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Q10 | Pearson Correlation | -.016 | -.086 | .025 | .014 | .494** | .063 | -.158 | .242 | .359* | 1 | .520** |
| | Sig. (2-tailed) | .918 | .577 | .870 | .929 | .001 | .686 | .305 | .113 | .017 | | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Tingkat Upah | Pearson Correlation | .203 | .395** | .624** | .056 | .580** | .494** | .302* | .513** | .367* | .520** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .187 | .008 | .000 | .719 | .000 | .001 | .047 | .000 | .014 | .000 | |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```
CORRELATIONS
  /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 (Y)
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /MISSING=PAIRWISE.
```

**KORELASI**

**Correlations**

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Kesejahteraan Pekerja |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | .566** | .345* | -.021 | -.239 | -.121 | .226 | .174 | .348* | .006 | .445** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .022 | .894 | .119 | .435 | .140 | .259 | .021 | .968 | .002 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Y2 | Pearson Correlation | .566** | 1 | .402** | -.039 | .000 | .175 | .258 | .476** | .367* | -.026 | .664** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .007 | .799 | 1.000 | .256 | .091 | .001 | .014 | .869 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Y3 | Pearson Correlation | .345* | .402** | 1 | .335* | -.033 | .009 | .037 | .181 | .530** | .270 | .641** |
| | Sig. (2-tailed) | .022 | .007 | | .026 | .831 | .954 | .814 | .239 | .000 | .076 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Y4 | Pearson Correlation | -.021 | -.039 | .335* | 1 | .190 | .141 | -.122 | .161 | .452** | .134 | .481** |
| | Sig. (2-tailed) | .894 | .799 | .026 | | .217 | .360 | .430 | .295 | .002 | .386 | .001 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Y5 | Pearson Correlation | -.239 | .000 | -.033 | .190 | 1 | .458** | -.336* | .121 | .131 | -.115 | .356 |
| | Sig. (2-tailed) | .119 | 1.000 | .831 | .217 | | .002 | .026 | .432 | .397 | .457 | .094 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Y6 | Pearson Correlation | -.121 | .175 | .009 | .141 | .458** | 1 | .144 | .262 | -.094 | -.005 | .427** |
| | Sig. (2-tailed) | .435 | .256 | .954 | .360 | .002 | | .350 | .085 | .546 | .974 | .004 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Y7 | Pearson Correlation | .226 | .258 | .037 | -.122 | -.336* | .144 | 1 | .147 | -.186 | .095 | .359 |
| | Sig. (2-tailed) | .140 | .091 | .814 | .430 | .026 | .350 | | .341 | .226 | .540 | .089 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Y8 | Pearson Correlation | .174 | .476** | .181 | .161 | .121 | .262 | .147 | 1 | .262 | -.126 | .608** |
| | Sig. (2-tailed) | .259 | .001 | .239 | .295 | .432 | .085 | .341 | | .085 | .416 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Y9 | Pearson Correlation | .348* | .367* | .530** | .452** | .131 | -.094 | -.186 | .262 | 1 | .108 | .612** |
| | Sig. (2-tailed) | .021 | .014 | .000 | .002 | .397 | .546 | .226 | .085 | | .486 | .000 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Y10 | Pearson Correlation | .006 | -.026 | .270 | .134 | -.115 | -.005 | .095 | -.126 | .108 | 1 | .396 |
| | Sig. (2-tailed) | .968 | .869 | .076 | .386 | .457 | .974 | .540 | .416 | .486 | | .051 |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| Kesejahteraan Pekerja | Pearson Correlation | .445** | .664** | .641** | .481** | .256 | .427** | .259 | .608** | .612** | .296 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .000 | .000 | .001 | .094 | .004 | .089 | .000 | .000 | .051 | |
| | N | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. **UJI Reliabilitas**

**Reliability**
**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

| | | N | % |
|---|---|---|---|
| Cases | Valid | 44 | 100.0 |
| | Excluded[a] | 0 | .0 |
| | Total | 44 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|---|
| .460 | .441 | 10 |

**Summary Item Statistics**
**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|---|---|---|---|---|
| Q1 | 38.59 | 6.619 | .011 | .325 | .481 |
| Q2 | 38.75 | 6.052 | .194 | .357 | .431 |
| Q3 | 38.75 | 5.215 | .438 | .438 | .340 |
| Q4 | 38.64 | 7.074 | -.165 | .395 | .536 |
| Q5 | 38.66 | 5.393 | .389 | .535 | .362 |
| Q6 | 38.73 | 5.645 | .275 | .405 | .402 |
| Q7 | 38.70 | 6.306 | .071 | .100 | .470 |
| Q8 | 38.93 | 5.460 | .263 | .187 | .402 |
| Q9 | 39.05 | 6.044 | .108 | .231 | .463 |
| Q10 | 38.82 | 5.455 | .277 | .481 | .397 |

**Reliabilitas**

**Scale: ALL VARIABLE**

**Case Processing Summary**

| | | N | % |
|---|---|---|---|
| Cases | Valid | 44 | 100.0 |
| | Excluded[a] | 0 | .0 |
| | Total | 44 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|---|---|---|
| .606 | .608 | 10 |

**Summary Item Statistics**

| | Mean | Minimum | Maximum | Range | Maximum / Minimum | Variance | N of Items |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Item Means | 4.291 | 4.091 | 4.500 | .409 | 1.100 | .014 | 10 |

**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|---|---|---|---|---|
| Y1 | 38.73 | 7.505 | .295 | .438 | .579 |
| Y2 | 38.82 | 6.571 | .522 | .576 | .521 |
| Y3 | 38.70 | 6.678 | .495 | .418 | .529 |
| Y4 | 38.50 | 7.186 | .293 | .357 | .577 |
| Y5 | 38.41 | 8.015 | .356 | .421 | .628 |
| Y6 | 38.59 | 7.410 | .238 | .402 | .589 |
| Y7 | 38.64 | 8.004 | .061 | .319 | .627 |
| Y8 | 38.66 | 6.323 | .385 | .321 | .550 |
| Y9 | 38.59 | 6.759 | .457 | .536 | .538 |
| Y10 | 38.55 | 7.835 | .064 | .145 | .634 |

C. **UJI Regresi Linier Sederhana**
**Regression**

**Descriptive Statistics**

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---|---|---|---|
| Kesejahteraan Pekerja | 42.91 | 2.924 | 44 |
| Tingkat Upah | 43.07 | 2.627 | 44 |

**Correlations**

| | | Kesejahteraan Pekerja | Tingkat Upah |
|---|---|---|---|
| Pearson Correlation | Kesesjahteraan Pekerja | 1.000 | .216 |
| | Tingkat Upah | .216 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Kesesjahteraan Pekerja | . | .080 |
| | Tingkat Upah | .080 | . |
| N | Kesesjahteraan Pekerja | 44 | 44 |
| | Tingkat Upah | 44 | 44 |

**Variables Entered/Removed[b]**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|---|---|---|---|
| 1 | Tingkat Upah[a] | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Pekerja

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .216[a] | .047 | .024 | 2.889 | 1.775 |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Upah
b. Dependent Variable: Kesejahteraan Pekerja

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 32.567 | 7.235 | | 4.501 | .000 |
| | Tingkat Upah | .240 | .168 | .216 | 1.432 | .160 |

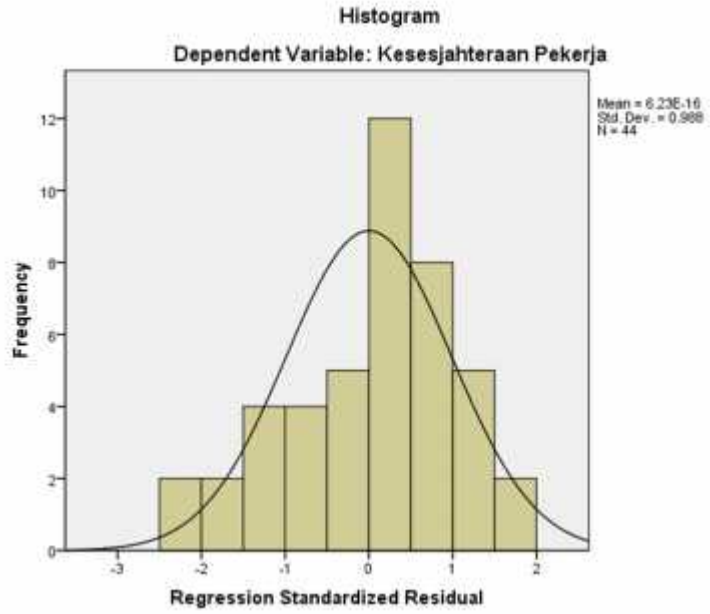
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pekerja

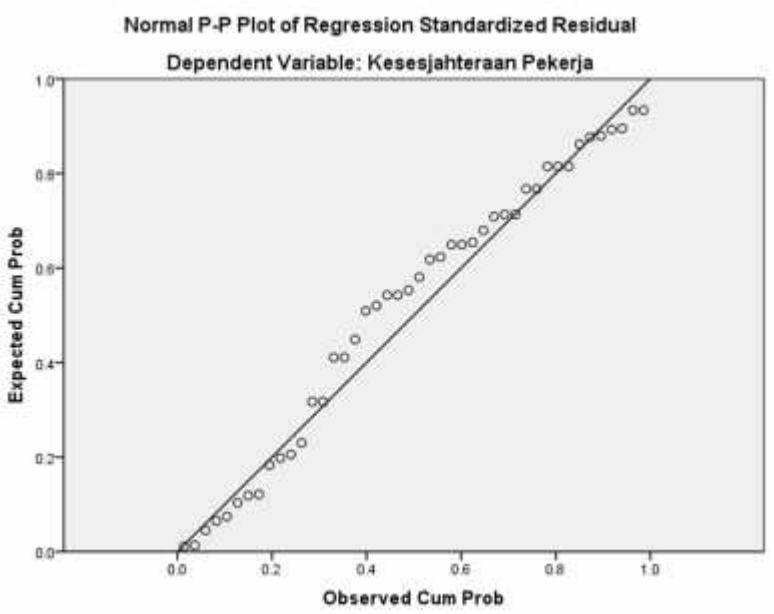
**D. UJI NORMALITAS**

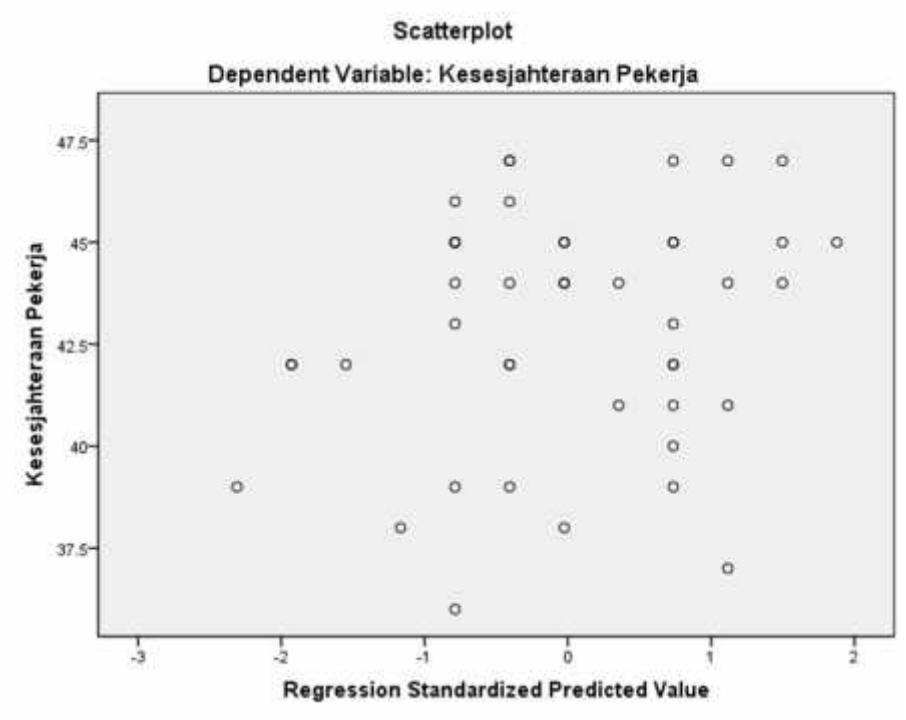
**Tests of Normalitas**

| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | |
|---|---|---|---|
| | Statistic | Df | Sig. |
| Tingkat Upah | .155 | 44 | .009 |
| Kesejahteraan Pekerja | .168 | 44 | .007 |

a. Lilliefors Significance Correction


Histogram
Dependent Variable: Kesesjahteraan Pekerja
Mean = 6.23E-16
Std. Dev. = 0.988
N = 44
Frequency
Regression Standardized Residual


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Kesesjahteraan Pekerja
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob


Scatterplot
Dependent Variable: Kesesjahteraan Pekerja
Kesesjahteraan Pekerja
47.5
45
42.5
40
37.5
-3
-2
-1
0
1
2
Regression Standardized Predicted Value

| ***df*** | **0,10** | **0,05** | **0,025** | **0,01** | **0,005** | **0,0005** |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | **0,20** | **0,10** | **0,05** | **0,02** | **0,01** | **0,001** |
| 1 | 3.078 | 6,314 | 12,706 | 31,821 | 63,657 | 636,619 |
| 2 | 1.886 | 2,920 | 4,303 | 6,965 | 9,925 | 31,559 |
| 3 | 1,638 | 2,353 | 3,182 | 4,541 | 5,841 | 12,924 |
| 4 | 1,533 | 2,132 | 2,776 | 3,747 | 4.604 | 8,610 |
| 5 | 1,476 | 2,015 | 2,571 | 3,365 | 4,032 | 6,869 |
| 6 | 1,440 | 1,943 | 2,447 | 3,143 | 3,707 | 5,959 |
| 7 | 1,415 | 1,895 | 2,365 | 2,998 | 3,499 | 5,408 |
| 8 | 1,397 | 1,860 | 2,306 | 2,896 | 3,355 | 5,041 |
| 9 | 1,383 | 1,833 | 2,262 | 2,821 | 3,250 | 4,781 |
| 10 | 1,372 | 1,812 | 2,228 | 2,764 | 3,169 | 4,587 |
| 11 | 1,363 | 1,769 | 2,201 | 2,718 | 3,106 | 4,437 |
| 12 | 1,356 | 1,782 | 2,179 | 2,681 | 3,055 | 4,318 |
| 13 | 1,350 | 1,771 | 2,160 | 2,650 | 3,012 | 4,221 |
| 14 | 1,345 | 1,761 | 2,145 | 2,624 | 2,977 | 4,140 |
| 15 | 1,341 | 1,753 | 2,131 | 2,602 | 2,947 | 4,073 |
| 16 | 1,337 | 1,746 | 1,120 | 2,583 | 2,921 | 4,015 |
| 17 | 1,333 | 1,740 | 2,110 | 2,567 | 2,898 | 3,965 |
| 18 | 1,330 | 1,734 | 2,101 | 2,552 | 2,878 | 3,992 |
| 19 | 1,328 | 1,729 | 2,093 | 2,539 | 2,861 | 3,883 |
| 20 | 1,325 | 1,725 | 2,086 | 2,528 | 2,845 | 3,850 |
| 21 | 1,323 | 1,721 | 2,080 | 2,518 | 2,831 | 3,819 |
| 22 | 1,321 | 1,717 | 2,074 | 2,508 | 2,819 | 3,792 |
| 23 | 1,319 | 1,714 | 2,069 | 2,500 | 2,807 | 3,768 |
| 24 | 1,318 | 1,711 | 2,064 | 2,492 | 2,797 | 3,745 |
| 25 | 1,316 | 1,708 | 2,060 | 2,485 | 2,787 | 3,725 |
| 26 | 1,315 | 1,706 | 2,056 | 2,479 | 2,779 | 3,707 |
| 27 | 1,314 | 1,703 | 2,048 | 2,473 | 2771 | 3,690 |
| 28 | 1,313 | 1,701 | 2,045 | 2,467 | 2,763 | 3,674 |
| 29 | 1,311 | 1,699 | 2,042 | 2,462 | 2,756 | 3,659 |
| 30 | 1,310 | 1,697 | 2,021 | 2,457 | 2,750 | 3,646 |
| 40 | 1,303 | 1,684 | 2,000 | 2,423 | 2,704 | 3,551 |
| 41 | 1,302 | 1,682 | 2,019 | 2,420 | 2,701 | 3,301 |
| 42 | 1,302 | 1,681 | 2,018 | 2,418 | 2,698 | 3,295 |
| 60 | 1,296 | 1,671 | 1,980 | 2,390 | 2,660 | 3,460 |
| 120 | 1,289 | 1,658 | 1,980 | 2,358 | 2,617 | 3,373 |
| ∞ | 1,282 | 1,645 | 1,960 | 2,326 | 2,567 | 3,291 |

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN CANDUANG
**WALI NAGARI BUKIK BATABUAH**
*Alamat Kantor Jalan Raya Kubu Apa Kode Pos 26191 Telp (0752) 7835458/i*
*Email :bukikbatabuah_01@yahoo.co.id*

Kubu Apa, 27 Juli 2018 M
13 Dzulqedah 1439 H

Kepada :

Yth. Kepala Dekan IAIN Bukittinggi

Di

Bukittinggi

Nomor : 070/155/WNBB/2018
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak bahwa nama yang tersebut dibawah ini telah selesai melaksanakan penelitian di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam dengan judul **skripsi** " ***Pengaruh Tingkat Upah Konveksi Terhadap Kesejahteraan Pekerja Kenagarian Bukik Batabuah Kec.Canduang Kab.*** **Agam** pada tanggal 9 Juli 2018.

| | |
|---|---|
| Nama | : **LIZA ANGGRAINI** |
| Tempat/Tgl Lhr | : Bukik, 27-10-1993 |
| NIM | : 3214.132 |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) |
| Program Studi | : Ekonomi Islam |
| ~~Alamat~~ | : ~~Madang Jorong~~ Batang Silasiah Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kab.Agam |

Demikianlah surat ini disampaikan. Atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

a.n Wali nagari Bukik Batabuah
Sekretaris

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
WALI NAGARI BUKIK BATABUAH
KECAMATAN CANDUANG

**NUNUNG DESWITA,A.Md**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI**
**UPT PERPUSTAKAAN**
Kampus I : Jalan Paninjauan Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : elib.iainbukittinggi.ac.id | Email : elib@iainbukittinggi.ac.id

# SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No.B.265/In.26.8/HM.02.2/01/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan IAIN Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Liza Anggraini |
| NIM | : | 3214.132 |
| Fakultas / Jurusan | : | Ekonomi & Bisnis Islam/ Ekonomi Islam |
| Judul | : | PENGARUH TINGKAT UPAH KERJA KONVEKSI TERHADAP KESEJAHTERAAN PEKERJA DILIHAT DARI EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Kenagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang Kabupaten Agam) |

Dengan persyaratan batas toleransi bebas deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa sebanyak 30 % dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan bersangkutan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 28 Januari 2019
Kepala UPT Perpustakaan

Dewi Anggraini, S.IP
NIP. 197707102005012009

**SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI**

Nomor : 97.76/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

**REKTOR IAIN BUKITTINGGI**

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi nama. **Liza Anggraini NIM. 3214.132** tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :

a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :

1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul " **Pengaruh Tingkat Upah Kerja Konveksi Terhadap Kesejahteraan Pekerja (Studi Kasus Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang"**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Ali Rahman, SH, MH** |
| NIP | : | 197112261999011002 |
| Pangkat/Gol.Ruang | : | Pembina (IV/a) / Lektor Kepala |
| Bidang Keahlian Pokok | : | Ilmu Hukum |
| Memberi Mata Kuliah | : | Pengantar Ilmu Hukum |
| Untuk Tugas | : | Pembimbing I |

B
| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Novera Martilova SE,ME** |
| NIP | : | 2008118401 |
| Pangkat/Gol.Ruang | : | DTNP |
| Bidang Keahlian Pokok | : | Ilmu Ekonomi |
| Memberi Mata Kuliah | : | Pengantar Ekonomi Mikro |
| Untuk Tugas | : | Pembimbing II |

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 5 April 2018
Rektor,

**RIDHA AHIDA**

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;


IAIN
Sidang
Munaqasyah


IAIN
Sidang
Munaqasyah
LIZA ANGGRAINI
ISLAM